

**KONTRIBUSI PROGRAM PEMBERDAYAAN
TERHADAP ANGGOTA DENGAN INDEKS MAQASID
SYARIAH PADA KSPPS UMAT SEJAHTERA MULIA
PERIODE TAHUN 2012- 2017**



Oleh:

Ahmad Sugandi

NIM : 16913088

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM PASCASARJANA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2018

**KONTRIBUSI PROGRAM PEMBERDAYAAN
TERHADAP ANGGOTA DENGAN INDEKS MAQASID
SYARIAH PADA KSPPS UMAT SEJAHTERA MULIA
PERIODE TAHUN 2012- 2017**



Oleh:
Ahmad Sugandi
NIM : 16913088

Pembimbing :
Dr. Yusdani, M. Ag

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sugandi
NIM : 16913088
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **KONTRIBUSI PROGRAM PEMBERDAYAAN
TERHADAP ANGGOTA DENGAN INDEKS
MAQASID SYARIAH PADA KSPPS UMAT
SEJAHTERA MULIA PERIODE TAHUN 2012-
2017**

.
menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2018

Yang Menyatakan,

Ahmad Sugandi

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN TIM PENGUJI TESIS

HALAMAN NOTA DINAS

PERSETUJUAN

Judul : **KONTRIBUSI PROGRAM PEMBERDAYAAN
TERHADAP ANGGOTA DENGAN INDEKS
MAQASID SYARIAH PADA KSPPS UMAT
SEJAHTERA MULIA PERIODE TAHUN 2012-
2017**

Nama : Ahmad Sugandi

NIM : 16913088

Konsentrasi : Ekonomi Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Desember 2018

Pembimbing,

Dr.Yusdani, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

*Istriku Tercinta (Endah Kurnianingsih),,anak-anankku tercinta
(Danish,Naura,Tsurayya, Ashalina) yang telah memberi motivasi dan
pengorbanan yang sangat luar biasa, baik lahir maupun bathin*

*Kedua orang tua, Abi (M.Suheri dan Kartomiharjo alm), Umi (Ibu Ainah
almarhumah dan Sriyatun almarhumah.) Yang selalu mendukung selama proses
menuntut ilmu*

*Kakak-Adik yang selalu memberikan perhatian (M.Imadudin beserta istri dan
Umar Heru beserta istri).*



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹

“Allah ta’ala menolong seorang hamba selagi hamba tersebut menolong sesamanya.”²

“Barang siapa yang mampu memberikan kemanfaatan kepada saudaranya hendaklah ia lakukan.”³

Tidak boleh dengki kecuali pada dua hal: orang yang diberikan Allah harta kemudian dibelanjakan untuk berbuat kebajikan dan orang yang diberikan Allah ilmu lalu dilaksanakan dan diajarkannya.”⁴

¹ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, (Yogyakarta : Zikrul Hakim, 2015), hlm. 164. (Q.S.Ar-Ra’d : 11)

² Fadil Basymeleh, “Ayat-ayat Sukses ”, dikutip dari <https://pengusahamuslim.com/323/>, diakses pada hari Sabtu 22 Desember 2018 jam 14.22 WIB

³ *Ibid.*

⁴ M.Sholahudin, *Asas- asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2007), hlm. 49 (Muttafaqun Alaihi, Bukhori no.1/152,153)

ABSTRAK
KONTRIBUSI PROGRAM PEMBERDAYAAN TERHADAP ANGGOTA
DENGAN INDEKS MAQASID SYARIAH PADA KSPPS UMAT
SEJAHTERA MULIA PERIODE TAHUN 2012- 2017

Ahmad Sugandi
NIM. 16913088

Keberadaan koperasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan ekonomi nasional, tetapi dalam prakteknya, kontribusi koperasi belum signifikan dalam meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan anggota. Kondisi inilah yang menjadikan Koperasi berbasis syariah berperan strategis, yaitu adanya maqasid syariah untuk mencapai *falah* atau kebahagiaan dunia akhirat, yang berperan penting untuk turut meningkatkan kesejahteraan anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur rasio kinerja koperasi syariah menggunakan indeks maqasid syariah melalui program-program pemberdayaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian, yaitu, pertama : KSPPS Umat Sejahtera Mulia telah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip maqasid syariah sesuai indeks maqasid syariah. Kedua, berdasarkan rasio kinerja KSPPS Umat Sejahtera Mulia dari tahun 2012-2017 mengalami rasio kinerja yang fluktuatif. Ketiga, program pemberdayaan menunjukkan trend positif yaitu sekitar 66,08 % merasakan kemanfaatan program pemberdayaan berdasarkan dimensi indeks maqasid syariah. Oleh karena itu, perlu disinergikan antara program-program pemberdayaan dengan alokasi dana oleh KSPPS Umat Sejahtera Mulia, dengan harapan *falah* atau kebahagiaan dunia akhirat para anggotanya bisa terpenuhi.

Kata kunci: *indeks maqasid syariah, koperasi syariah, rasio kinerja, program pemberdayaan.*

ABSTRACT

CONTRIBUTION OF EMPOWERMENT PROGRAM TO THE MEMBERS WITH THE INDEX OF MAQASID SYARIAH IN KSPPS UMAT SEJAHTERA MULIA IN PERIOD OF 2012- 2017

Ahmad Sugandi
NIM. 16913088

The existence of cooperation has given a significant contribution in the national economic development. But, in its practice, the cooperation has not given a significant contribution to increase the economic and prosperity level of the members. This condition then has made the sharia-based cooperation plays a strategic role that is with the existence of maqasid syariah to achieve *falah* or happiness hereafter playing an important role to increase the prosperity of the members.

This research aims to measure the performance ratio of the sharia cooperation using the index of maqasid syariah through the empowerment programs conducted. In this research, the researcher found a number of research findings including: first, KSPPS Umat Sejahtera Mulia has been operated in accordance with the principles of maqasid syariah in line with the index of maqasid syariah. Second, the performance ratio of the KSPPS Umat Sejahtera Mulia from 2012 to 2017 fluctuated. Third, the empowerment program showed a positive trend by approximately 66.08% in having the benefit of the empowerment programs based upon the dimension of the index of maqasid syariah. The fund allocation by KSPPS Umat Sejahtera Mulia with the expectation of *falah* or happiness hereafter for its members has been fulfilled.

Keywords: *Index of Maqasid Syariah, Sharia Cooperation, Performance Ratio, Empowerment Program*

November 24, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1988

Tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>H</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>D</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>T</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>Z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas

غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

----- -----	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
----- -----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
----- -----	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
----	-----------------------------------	--------------------	------------------------------

2.	<i>Fathah</i> + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>
----	----------------------------------	--------------------	--------------------------

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Memiliki seluruh alam semesta ini. Hanya dari-Nya kita mendapat kekuatan untuk melakukan apa yang kita inginkan dalam kehidupan ini. Berkat rahmat, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: Kontribusi Program Pemberdayaan terhadap Anggota dengan Indeks Maqasid Syariah pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia periode Tahun 2012- 2017.

Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya.

Pada kesempatan ini penyusun dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik antara lain:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam,
3. Ibu Dr. Hj. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,
5. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag, selaku Dosen pembimbing Tesis yang meluangkan waktu dan juga telah membagi ilmu, pengarahan dan bimbingan sehingga terselesaikannya Tesis ini,
6. Segenap Dosen beserta staff Program pasca sarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama proses belajar,
7. Istriku Tercinta (Endah Kurnianingsih), anak-anakku tercinta (Danish, Naura, Tsurayya, Ashalina) yang telah memberi motivasi dan pengorbanan yang sangat luar biasa, baik lahir maupun bathin,
8. Ketua DPS (Drs. Khamid, M.Pd.I), Ketua Pengawas (H.M. Jadid, S.Ag), Ketua Pengurus (Agus Mulyono, S.Pd) beserta seluruh stake holder KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang telah membersamai peneliti selama 15 tahun dan memberi kesempatan peneliti untuk studi S2 dan melakukan penelitian di KSPPS Umat Sejahtera Mulia,
9. Teman-teman Magister Ilmu Agama Islam 2016/2017 Angkatan II.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan, yang turut serta membantu menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan peneliti.

Semoga karya ini bermanfaat dan menjadi barokah bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap Tesis ini. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 22 Desember 2018

Peneliti

Ahmad Sugandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan teori	26
1. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah	26
a. Pengertian Koperasi dan KSPPS	26
b. Landasan, asas dan Prinsip KSPPS	27
c. Karakteristik Transaksi Syariah.....	29
2. Falah dalam Islam	30
3. Pengertian Maqasid Syariah.....	32
4. Maqasid Syariah menurut Jasser Auda	38
5. Pemberdayaan	43

a. Pengertian Pemberdayaan.....	43
b. Dimensi Pemberdayaan	45
6. Indeks Maqasid Syariah	47
a. Pengertian Indeks Maqasid Syariah.....	47
b. Fungsi Indeks Maqasid Syariah.....	47
c. Cara Pengukuran Indeks Maqasid Syariah	47
7. Efektivitas.....	56
a. Pengertian efektivitas.....	56
b. Ukuran Efektivitas	56
c. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas.....	57
BAB III. METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	61
B. Subjek dan Objek Penelitian	62
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	63
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	76
A. Profil KSPPS Umat Sejahtera Mulia	76
B. Kontribusi Program Pemberdayaan diukur dengan Indeks Maqasid Syariah	93
C. Efektifitas Program Pemberdayaan yang sudah tercapai diukur dengan Indeks Maqasid Syariah	103
BAB V. PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kontribusi Koperasi terhadap PDB Nasional, 23
Tabel 2. Perbedaan dengan Penelitian yang Terdahulu, 23
Tabel 3. Perbedaan Teori Maqasid Klasik dan Teori Maqasid Kontemporer, 43
Tabel 4. Aplikasi Program Pemberdayaan di KSPPS UmatSejahtera Mulia, 56
Tabel 5. Rincian pertanyaan dan pernyataan Kuesioner, 67
Tabel 6. Rasio Kinerja Maqasid Sharia Indeks, 74
Tabel 7. Bobot Variabel dalam Maqasid Sharia Indeks, 75
Tabel 8. Portofolio Pembiayaan KSPPS USM Tahun 2017, 84
Tabel 9. Perkembangan KSPPS UmatSejahtera Mulia Tahun 2012-2017, 94
Tabel 10. Rasio Kinerja KSPPS USM Tahun 2012-2017, 95
Tabel 11. Perhitungan Indikator Kinerja Maqasid Sharia Indeks, 101
Tabel 12. Perhitungan Bobot Variabel dan Penjumlahan Maqasid Sharia Indeks, 101
Tabel 13. Nisbah Simpanan di KSPPS USM, 112
Tabel 14. Karakteristik Responden, 118
Tabel 15. Perhitungan Hasil pertanyaan dan pernyataan Kuesioner, 119

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kebutuhan Dasar Perspektif Maqasid Syariah, 55
- Gambar 2. Pertumbuhan asset KSPPS USM Tahun 2013-2017, 81
- Gambar 3. Pertumbuhan Modal KSPPS USM Tahun 2013-2017, 82
- Gambar 4. Pertumbuhan SHU KSPPS USM Tahun 2013-2017, 82
- Gambar 5. Pertumbuhan Anggota KSPPS USM tahun 2014-2017, 83
- Gambar 6. Pertumbuhan ZISWAF KSPPS USM tahun 2015-2017, 84
- Gambar 7. Pertumbuhan Pembiayaan KSPPS USM tahun 2013-2017, 85
- Gambar 8. Lambang/ Logo KSPPS USM, 85
- Gambar 9. Peta Geografis Kab.Kebumen, 87

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Penghargaan KSPPS USM, 1
- Lampiran 2. Surat Jawaban Ijin Penelitian di KSPPS USM, 2
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian, 3
- Lampiran 4. Neraca dan Laba Rugi Tamwil 2017, 4
- Lampiran 5. Neraca dan Arus Kas Maal 2017, 5
- Lampiran 6. Hasil Rekap Tabulasi Data Responden, 6
- Lampiran 7. Hasil Olah Data Kuesioner dg SPSS Versi 19, 7
- Lampiran 8. Panduan Wawancara, 8
- Lampiran 9. Transkrip/ Hasil Wawancara, 9
- Lampiran 10. Surat Keterangan Cek Plagiasi, 10
- Lampiran 11. CURICULUM VITAE, 11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan koperasi di Negara Republik Indonesia, diatur dalam konstitusi kita yaitu Pasal 33 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa (1) perekonomian disusun atas usaha bersama berdasar asas kekeluargaan (2) bidang produksi yang penting dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara (3) bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besar kemakmuran rakyat.¹ Tercantum juga dalam pasal 3 UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, menyatakan tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan ekonomi nasional dalam mewujudkan masyarakat maju, adil, makmur berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan koperasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan perekonomian nasional. Bahkan Koperasi identik dengan soko guru perekonomian maupun sebagai tulang punggung rakyat.

Tahun 2016 Policy Brief UI No 03/ 2016, melansir tulisan terkait kontribusi koperasi terhadap PDB pada tahun 2014. Sekitar 8.000 koperasi aktif di Indonesia kontribusi terhadap PDB sekitar 1,9 %. Tingkat kontribusi ini masih

¹ Sekretariat Jenderal MPR RI, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945*, Cet.10, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011), hlm.16.

lebih rendah dibanding dengan negara lain seperti Perancis, dari 48 koperasi terbesarnya sudah mencatatkan kontribusi 16,2 % dari PDB, Denmark yang dari 4 koperasi terbesarnya sudah menyumbangkan 8,2 % dari PDB, dll.²

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM, mengumumkan kontribusi sektor koperasi terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) per triwulan III 2017 mencapai 4,48 persen. Nilai PDB nasional per triwulan III 2017 mencapai Rp10.096 triliun. Dengan demikian, kontribusi sektor koperasi terhadap PDB Nasional, berdasar data per triwulan III 2017, nilainya setara Rp 452 triliun. Angka ini sedikit lebih baik dibandingkan kontribusi koperasi terhadap PDB di periode yang sama pada 2016, yakni 3,99 persen. Artinya, kenaikan kontribusi sektor koperasi terhadap PDB pada tahun ini mengalami kenaikan sekitar 0,5% dibanding 2016."Kontribusi koperasi ke PDB nasional masih sekitar 1,71 persen pada 2014. Sekarang bisa 4 persen," ujar Puspayoga di kantor Kementerian Koperasi dan UKM Jakarta pada Jumat (5/1/2018).³

Tabel 1. Perkembangan Kontribusi Koperasi Terhadap PDB Nasional

NO	Periode	Kontribusi (dalam Triliun)	Prosentase
1	Tahun 2015	193	1,71
2	Tahun 2016	452	3,99
3	Tahun 2017	10.096	4,48

Sumber : data diolah peneliti

² Brief UI, "Kontribusi Koperasi terhadap Perekonomian", dikutip dari [http://www.koperasi.net/artikel oct 31,2017/](http://www.koperasi.net/artikel/oct%2031%2C2017/), diakses pada hari Selasa 20 November 2018 jam 06.25 WIB

³ Shintaloka Pradita Sicca, "Kontribusi PDB 2017 capai 4,48%", dikutip dari <https://tirto.id/kontribusi-koperasi-ke-pdb-2017>, diakses pada hari Selasa 22 Desember 2018 jam 15.10 WIB

Puspayoga bahkan mengklaim angka kontribusi anggota Koperasi terhadap PDB nasional mencapai 30,84 persen atau senilai Rp3.114 triliun. Dengan demikian, total perkiraan kontribusi lembaga dan anggota Koperasi sebesar 35,32 persen dari total PDB Nasional per triwulan III 2017. Berdasar data per Desember 2017, jumlah koperasi aktif di Indonesia ada sebanyak 153.171 unit. Dari jumlah tersebut, anggota koperasi aktif tercatat mencapai sebanyak 26.535.640 orang. Namun, menurut Puspayoga, selama 2017, juga tercatat ada koperasi yang tidak sehat sebanyak 62.347 unit. Tahun ini, dia mengimbulkkan, 4.013 koperasi juga ditutup. Puspayoga mengungkapkan penutupan koperasi tersebut karena sudah tidak ada aktifitas di dalamnya atau melanggar ketentuan.⁴

Dari total perkiraan kontribusi lembaga dan anggota Koperasi sebesar 35,32 persen dari total PDB Nasional per triwulan III 2017, menunjukkan kontribusi yang besar terhadap PDB Nasional, tetapi di sisi lain koperasi yang mendapat julukan sebagai soko guru perekonomian. Pada kenyataannya keberadaannya belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan meskipun usianya lebih dari setengah abad. Bahkan koperasi kurang berperan dalam meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta sebagian koperasi menyimpang dari jati diri Koperasi.

⁴ Shintaloka Pradita Sicca, "Kontribusi PDB 2017 capai 4,48%", dikutip dari <https://tirto.id/kontribusi-koperasi-ke-pdb-2017>, diakses pada hari selasa 22 Desember 2018 jam 15.10 WIB

Perbincangan tentang peran dan posisi koperasi dalam perekonomian Indonesia masih sering bersifat normatif, mengenai apa yang seharusnya. Hal demikian perlu diwacanakan terus dengan advokasi dan determinasi yang kuat dari berbagai pihak yang masih peduli. Biasanya tidak akan banyak yang menentang konsep normatif seperti bahwa koperasi adalah soko guru perekonomian nasional yang mestinya disusun atas usaha bersama atas asas kekeluargaan, dimana koperasi adalah lembaga yang cocok dikembangkan bagi rakyat banyak, dan seterusnya. Namun, koperasi kemudian “tidak terlihat” pada berbagai Peraturan Perundang-undangan yang lebih “operasional” terkait pengelolaan perekonomian nasional. Lebih tak tampak lagi dalam kebijakan perekonomian pemerintah.⁵

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* dalam banyak kajian dinyatakan mempunyai sistem dalam menjawab permasalahan yang terjadi di masyarakat termasuk permasalahan perekonomian. Sehingga ajaran- ajaran Islam mudah diterima dan relevan dengan perkembangan zaman. Universalitas ajaran Islam untuk menebar kemaslahatan bagi seluruh umat ini merupakan *maqasid syariah*.⁶ *Maqasid Syariah* menjadi tujuan akhir dari syariat islam yaitu adanya *Falah* (kebahagiaan di dunia dan akhirat).

Kehadiran Koperasi yang berbasis syariah seperti Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS), seiring sejalan dengan amanat dari UUD

⁵ Tim PBMTI, *Haluan BMT 2020*, (Jakarta: Perhimpunan BMT Indonesia, 2012), hlm. 97-9.

⁶ Jasser Auda, *Maqaasid As-syari'ah Dalil lil al-mubtadi'in*, (Virginia: IIIT, 2011), hlm. 101.

1945 pasal 33, mempunyai dimensi yang lebih luas yaitu mewujudkan kesejahteraan dengan makna yang lebih luas lagi yaitu *Falah*, mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis dalam mengemban amanat Konstitusi tersebut.

Seperti halnya koperasi yang ada di Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah yang anggotanya adalah masyarakat dengan berbagai latar belakang usaha, seperti petani, pedagang, PNS, pengusaha, home industri, peternak, dll yang mengabungkan diri dalam wadah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Umat Sejahtera Mulia. Koperasi tersebut merupakan wadah yang mengatur dan mengarahkan para pelaku ekonomi lemah dalam memberdayakan serta meningkatkan usaha bersama. Koperasi ini mempunyai latar belakang sejarah dalam memperjuangkan nasib anggota ekonomi lemah, yang digagas oleh para pendiri (inisiator) yang peduli dengan kehidupan masyarakat sekeliling.

Dalam perjalanan KSPSS Umat Sejahtera Mulia selama 14 tahun tentunya mengacu pada amanat UUD 1945 pasal 33, bagaimana koperasi bisa meningkatkan kesejahteraan anggota, sebagaimana tercantum dalam visi dan misinya “ *Menjadi Koperasi yang terunggul terdepan dalam mensejahterakan Umat dengan Ekonomi Syariah di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020* ”. Sehingga parameter pemberdayaan dengan ekonomi syariah untuk mengentaskan kemiskinan menjadi bagian penting yang harus dicapai.

Penelitian ini mengambil lokasi di KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang merupakan Koperasi yang berbasis syariah dan juga mengelola zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf. KSSPS Umat Sejahtera Mulia terletak di Desa

Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah dengan 5 layanan kantor cabang di 5 Kecamatan di Kabupaten Kebumen dan mempunyai posisi strategis pada lintas perdagangan antar kabupaten dan Kota.

Kebumen berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Banjarnegara, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Purworejo, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap.

KSPPS Umat Sejahtera Mulia mempunyai Rencana Strategis (Rasentra) tahun 2016-2020 yang tercantum dalam visi dan misinya yaitu⁷:

1. Memberikan Pelayanan “CERMAT “ (Cepat,Ramah, Amanah dan Tepat)
2. Mempunyai sistem “UMAT” (terUji, Manajerial, Akurat , Tepat dan berbasis IT)
3. Membentuk SDI (sumber daya Insani) yang “SEJAHTERA” (Sidiq, berkelanjutan,Akhlak Mulia, Tangguh, kompEten, pRofessionAl.
4. Mewujudkan tata kelola yang sehat dari segala aspek : Asset, dana pihak ketiga, modal, pembiayaan,dan simpanan anggota.
5. Menjadi role model (percontohan) pengembangan model bisnis komunitas dalam skala regional.
6. Mempunyai tanggungjawab dan kepedulian social untuk melayani pengusaha kecil dan mikro (termasuk usaha tani, masyarakat miskin), menuju masyarakat produktif dan keluarga utama.
7. Mewujudkan pelaksanaan operasional sesuai panduan Dewan Syariah Nasional.
8. Membangun sarana prasarana dan infrastruktur/ jaringan yang luas dan modern.

⁷ Bendel RAP KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Tahun 2018, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.2.

Dilihat dari visi misi yang tercantum dalam Rasentra tersebut, KSPPS Umat Sejahtera Mulia memiliki tujuan menjadikan anggota koperasi/ SDI yang berakhlak mulia dan anggota/ pengusaha menjadi masyarakat yang produktif dan menjadi keluarga utama dalam bingkai ekonomi syariah dalam kurun waktu 2016-2020.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sejauh mana kontribusi program pemberdayaan terhadap anggota yang dilakukan oleh KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang diukur dengan indeks maqasid syariah. Permasalahan lain yang muncul, penelitian yang ada meneliti tentang peran koperasi dalam mensejahterakan anggotanya, tetapi hanya mencakup pada aspek program pemberdayaan yang biasa (konvensional) yang tidak dikaitkan dengan dimensi *falah* yaitu membangun dimensi bahagia dunia akhirat. Penelitian yang ada juga tidak secara spesifik menguraikan sejauh mana kontribusi program pemberdayaan terhadap anggota yang diukur dengan indeks Maqasid Syariah. Dengan kondisi seperti itu, perlu sebuah penelitian dengan teori yang berbeda yang akan membawa *falah* (bahagia dunia akhirat).

Sesuai latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kontribusi Program Pemberdayaan terhadap Anggota dengan Indeks Maqasid Syariah pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia Periode tahun 2012-2017**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kontribusi program pemberdayaan terhadap anggota yang dilakukan KSPPS Umat Sejahtera Mulia diukur dengan indeks Maqasid syariah periode tahun 2012-2017?
- b. Bagaimana efektifitas program pemberdayaan terhadap anggota pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang sudah tercapai dengan indeks Maqasid syariah periode tahun 2012-2017?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Tesis ini yaitu :

- a. Untuk kontribusi program pemberdayaan terhadap anggota yang dilakukan KSPPS Umat Sejahtera Mulia diukur dengan indeks Maqasid syariah periode tahun 2012-2017.
- b. Untuk efektifitas program pemberdayaan terhadap anggota pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang sudah tercapai dengan indeks Maqasid syariah periode tahun 2012-2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian tesis ini yaitu :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi civitas akademika Universitas Islam Indonesia khususnya dan juga bagi kalangan insan akademis dimanapun berada terutama dalam mengkaji tentang Kontribusi Program Pemberdayaan terhadap Anggota dengan Indeks Maqasid Syariah.

Secara praktis, bagi lembaga KSPPS Umat Sejahtera Mulia khususnya dan Koperasi lainnya, penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam program pemberdayaan yang dijalankan sudah efektif atau belum dalam mencapai visi misinya dengan perspektif indeks maqasid syariah

D. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah dan mempermudah dalam hal penelitian, maka sistematika penelitian ke dalam beberapa bab sesuai dengan Pedoman Penelitian Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta :

BAB I Pendahuluan : Dalam Bab ini berisikan latar belakang tentang tema yang diteliti yaitu, tentang Peran penting koperasi secara umum dan visi misi KSPPS Umat Sejahtera Mulia serta landasan akademik mengapa KSPPS Umat Sejahtera Mulia terpilih sebagai lokasi penelitian proposal tesis ini. Selanjutnya rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk lebih memfokuskan arah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan terakhir sistematika pembahasan. Bagian awal penelitian ini dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian, berupa rumusan masalah yang dibahas, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori : Dalam bab ini berisi kajian penelitian terdahulu tentang (Peran Koperasi, Program pemberdayaan anggota Koperasi, maqasid syariah, ataupun pembahasan yang mengarah pada kosakata tersebut). Pembahasan tentang Koperasi

menjelaskan peran penting koperasi, dalam soko guru perekonomian NKRI, program pemberdayaan koperasi dalam mencapai visi misi, serta makna koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dengan dasar landasan operasional . Sedangkan untuk landasan teori tentang maqasid syariah bertujuan untuk menyusun kerangka berfikir dalam melakukan penelitian. Landasan teori yang dipakai yaitu teori maqasid syariah Jasser Auda, sebagai ulama kontemporer teori Jasser Auda layak dijadikan landasan dalam penelitian ini. Landasan Teori mengenai arti pemberdayaan, efektivitas dan indeks maqasid syariah juga dijelaskan dalam bab ini.

BAB III Metode Penelitian : Dalam bab ini berisi jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. Metode penelitian ini sebagai alat untuk menganalisis kontribusi program pemberdayaan anggota oleh KSPPS Umat Sejahtera Mulia dikaitkan dengan landasan teori tentang indeks maqasid syariah.

BAB IV Hasil dan Analisa Penelitian : Dalam bab ini membahas inti dari penelitian ini, yang berisi jawaban dari rumusan masalah yaitu, Bagaimana kontribusi program pemberdayaaan anggota yang dilakukan KSPPS Umat Sejahtera Mulia diukur dengan indeks Maqasid syariah? Bagaimana efektivitas program pemberdayaan KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang sudah tercapai dengan indeks Maqasid syariah? Namun

sebelumnya dibagian awal bab ini dijelaskan tentang kondisi dari lokasi penelitian, dalam hal ini profil tentang KSPPS Umat Sejahtera Mulia, peta administratif, serta sejarah terbentuknya KSPPS Umat Sejahtera Mulia, visi dan misi KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang juga menjadi landasan akademis mengapa KSPPS Umat Sejahtera Mulia dipilih sebagai lokasi penelitian. Program Pemberdayaan yang ada di KSPPS Umat Sejahtera Mulia juga dijabarkan dalam bab ini. Analisa Penelitian dengan indeks maqasid syariah dijelaskan dengan melalui tahapan - tahapannya.

BAB V Penutup: Bab ini berisi 2 bagian yaitu, kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian ini, adapun saran berisi masukan untuk KSPPS Umat Sejahtera Mulia untuk tahun-tahun berikutnya serta masukan juga untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang masih berkaitan.

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang berkaitan dengan program pemberdayaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dengan berbagai metode seperti tanggung renteng, pemberdayaan berbasis masjid, penguatan kelembagaan dan lain-lain. Pengukuran Indeks maqasid syariah juga sering dilakukan dalam penelitian yang terdahulu, sehingga penelitian yang sebelumnya sangat penting untuk pijakan dalam rangka menulis tesis ini.

Penelitian ini dari sisi problem akademik, kerangka pemikiran, analisis, dan hasil yang akan diperoleh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Problem akademik penelitian ini adalah menganalisa masalah kontribusi program pemberdayaan koperasi ditinjau dari indeks maqasid syariah, dimana dalam penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian dengan problem akademik yang serupa.

Kerangka pemikiran dan analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *sequential explanatory design* pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia tahun 2012-2017. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap: *pertama*, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif berupa rasio kinerja berdasarkan laporan keuangan tahunan. Hal ini dilakukan

disesuaikan dengan 9 dimensi indeks maqasid syariah. Tentunya pola ini belum ada di penelitian yang sebelumnya.

Adapun hasil penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang terdahulu dimana hasilnya, yaitu rasio kinerja KSPPS Umat Sejahtera Mulia dari tahun 2012-2017 dikombinasikan dengan data pendukung hasil data primer (kuesioner) berupa seberapa besar kontribusi dari program pemberdayaan berdasarkan dimensi indeks maqasid syariah. Penelitian dengan hasil seperti ini juga belum ada pada penelitian yang sebelumnya.

Adapun penelitian- penelitian yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

Pertama, dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan yang ditulis oleh Sugiharsono (2009) berjudul “*Sistem Ekonomi Koperasi sebagai Solusi Masalah perekonomian Indonesia: Mungkinkah?*” dalam penelitiannya peneliti mengkaji sistem ekonomi koperasi yang terdiri dari dari prinsip-prinsip koperasi yaitu meliputi 7 aspek; keanggotaan sukarela, pengelolaan secara demokratis, SHU dibagi adil sesuai kontribusi anggota, balas jasa sebatas modal, kemandirian, pendidikan perkoperasian, kerja sama antar koperasi. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa peran yang dimainkan koperasi sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.¹

Kedua, Jurnal Dinamika dan Bisnis yang ditulis oleh Iin Indarti berjudul “*Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan*

¹ Sugiharsono, “Sistem Ekonomi Koperasi sebagai Solusi Masalah perekonomian Indonesia: Mungkinkah?”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, No. 1, Tahun 2009, Vol.6

Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan” menunjukan bahwa manajemen koperasi yang dikelola apa adanya cenderung statis, dan tidak bisa menjadi motor penggerak ekonomi anggotanya, sehingga penguatan kelembagaan koperasi sangat penting untuk mengurai lingkaran kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan anggota.²

Ketiga, jurnal yang berjudul *Non-Monetary Poverty Measurement in Malaysia: A Maqasid Syari'ah Approach* yang ditulis oleh Mohammad Saladin Abdul Rasool dan Arifin Mohd Saleh menjelaskan bahwa saat ini lembaga-lembaga zakat dalam mengukur tingkat kemiskinan masyarakat belum memperhatikan variabel non-moneter seperti, hunian, kesehatan dan kualitas hidup. Oleh karena itu peneliti membuat metode yang dapat mengukur tingkat kemiskinan dengan metode *Islamic Poverty Index* (IPI). IPI ini menggunakan prinsip-prinsip *maqasid syari'ah* sebagai indikator pengukuran IPI. studi empiris ini mampu mengusulkan pengukuran non-moneter yang dipertimbangkan untuk mencerminkan fenomena multidimensional kemiskinan dengan cara yang lebih holistik dan diharapkan berdampak pada organisasi-organisasi Islam untuk mengukur kemiskinan dengan perspektif yang baru.³

Keempat, jurnal yang berjudul “*Socio-Economic Philosophy of Conventional and Islamic Economics: Articulating Hayat-e-Tayyaba Index (HTI) on the Basis of Maqasid Syari'ah*” ditulis oleh Muhammad Mubashir Mukhtar

² Iin Sugiharti, ” Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan”, *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, No.1, Tahun 2015, Vol.12.

³ Mohammad Abdul Rasool, dkk, “Non-Monetary Poverty Measurement in Malaysia: A Maqasid al-Shari'ah Approach”, *Journal Islamic Economic Studies*, No. 2, Tahun.2014, Vol.22, hlm. 33-46.

dkk, jurnal ini berangkat dari kegelisahan peneliti terhadap filosofi yang digunakan oleh ekonomi konvensional dalam memandang kegiatan perekonomian yang meninggalkan peran ketuhanan dan kehidupan akhirat serta memandang manusia sebagai *Self interest*. Hal ini bertolak belakang dengan filosofi yang digunakan oleh ekonomi Islam yang memandang manusia sebagai *not self centric man* yaitu menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Indikator yang sering digunakan oleh ekonom konvensional dalam mengukur ekonominya adalah GDP maka formula yang ditawarkan peneliti disini adalah *Hayat-e-Tayyaba Index* (HTI) yang terdiri 10 indikator HTI (Belas kasihan, Integritas, Taqwa, Kesalehan, Rasa syukur, Kesabaran, Kejujuran, Keadilan, Kesucian, Toleransi) ditambah dengan *dharuriyatul al-khams dalam maqasid syari'ah*.⁴

Kelima, jurnal yang berjudul “*Pyramid of Maṣlaḥah for Social and Economic Welfare: The Case of Bank Islam Malaysia Berhad*” yang ditulis oleh Nooraslinda Abdul Aris, Rohana Othman dan Rafidah Mohd Azli menjelaskan bahwa, sistem keuangan Islam saat ini tidak lagi menjadi fenomena baru karena sudah berumur 50 tahun lebih dan juga saat ini perbankan Islam terus tumbuh dan menjadi harapan masyarakat. Namun pada kenyataanya dalam sistem keuangan Islam masih ada *dual-function dual-function* yaitu fungsi ekonomi dan sosial. *Maqasid syari'ah* dipandang oleh para bankir muslim dan akademisi kontemporer sebagai alat alternatif untuk membagi tujuan sistem keuangan Islam pada dua institusi, yaitu dibentuknya perbankan sosial Islam (*Islamic social banking*)

⁴ Muhammad Mubashir Mukhtar, dkk, “Socio-Economic Philosophy of Conventional and Islamic Economics: Articulating Hayat-e-Tayyaba Index (HTI) on the Basis of Maqasid al-Shari'ah”, *Journal Islamic Economic Studies*, No. 2, Tahun 2014 (November 2014), Vol.22, hlm. 65-98.

Dengan demikian, lembaga keuangan Islam (*Islamic Financial Institutions*) –IFIs– berfokus terutama pada kesejahteraan sosial, ekonomi, manfaat, dan kebutuhan. Nilai-nilai moral menjadi perhatian bersama, sehingga perbankan Islam tidak memaksimalkan keuntungan atau daya saing seperti yang dilakukan oleh sistem keuangan dan perbankan yang ada.⁵

Keenam, jurnal berjudul “*The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Syari’ah: A Critical Review*” yang ditulis oleh Mustafa Omar Mohammad dan Syahidawati Shahwan. Jurnal ini merupakan suatu tinjauan kritis terhadap ekonomi Islam dan perbankan Islam dilihat dari *maqasid syari’ah*. Dari hasil penelitian peneliti didapat bahwa adanya disorientasi antara ekonomi dan perbankan Islam terlihat dari bervariasinya tujuan dari ekonomi Islam dalam berbagai literatur sehingga terdapat jurang antara dua disiplin ilmu ini. Ekonomi Islam seharusnya memandu tujuan perbankan dan keuangan Islam, dengan menggunakan metode *maqasid syari’ah* peneliti menilai tujuan bank syariah sebagian besar ditujukan untuk entitas yang berorientasi profit ketimbang entitas berbasis sosial. Dengan demikian, disarankan agar tujuan bank syariah harus kembali ke tujuan ekonomi Islam untuk menanamkan lima unsur *Maqasid al-Syariah* secara holistik.⁶

Ketujuh, jurnal yang berjudul “*Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR) Framework from the Perspective of Maqasid Syari’ah and Maṣlaḥah*”

⁵ Nooraslinda Abdul Aris, dkk, “Pyramid of Maslahah for Social and Economic Welfare: The Case of Bank Islam Malaysia Berhad”, *Journal of Energy Technologies and Policy*, No.11, Tahun 2013, Vol.3

⁶ Mustafa Omar, dkk, “The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqâsid Syari’ah: A Critical Review”, *Middle-East Journal of Scientific Research* 13 (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management), Tahun 2013.

ditulis oleh Faizah Darus, dkk. Dalam jurnal ini memberikan kerangka berfikir tentang CSR yang selama ini kebijakan dan praktiknya ada diperusahaan. Model kerangka yang ditawarkan yaitu *Islamic- Corporate Social Responsibility* (I-CSR), tujuan dari dibentuknya I-CSR ini berlandaskan bahwa semua organisasi bisnis harus berjalan sesuai prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, dalam penelitian ini kerangka yang dibuat mengacu pada prinsip-prinsip *Maqasid Syari'ah* dan *Maslahah* untuk mengembangkan CSR dalam kerangka kerja Islam untuk memberikan panduan bagi organisasi bisnis Islam dalam merumuskan dan memprioritaskan kebijakan dan praktek berdasarkan prinsip-prinsip Islam CSR mereka. Pembagian praktik CSR ini didasarkan pada tingkat perlindungan yang berbeda untuk mempertahankan iman, jiwa, kecerdasan, keturunan dan kekayaan yang menawarkan integrasi prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dengan strategi bisnis dan falsafah organisasi Islam.⁷

Kedelapan, jurnal yang berjudul "*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam melalui Pemberdayaan Masyarakat*" ditulis oleh Sri Nurhayati Qodriyatun. Dalam jurnal ini memberikan kerangka berfikir bahwa pemerintah kota Batam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat selain dengan penambahan modal usaha juga harus diberengi dengan pengamanan akses sumber daya alam.⁸

⁷ Faizah Darus, "Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR) Framework from the Perspective of Maqâsid Syari'ah and Maslahah", *Issues in Social and Environmental Accounting*, No. 2, Tahun 2013 (June 2013), Vol.7.

¹⁰ Sri Nurhayati Qodriyatun, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam melalui Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Aspirasi*, No.2, Tahun 2013, Vol.4.

Kesembilan, jurnal yang berjudul “*Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqoshid Syariah*” ditulis oleh Ali Rama dan Makhiani. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat muslim selalu menjaga daan melestarikan lima unsur pokok penunjang kehidupan manusia,yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta serta menempatkan manusia sebagai khalifah Alloh di muka bumi ini.⁹

Kesepuluh, jurnal yang berjudul “*Kajian Dampak Koperasi Terhadap Anggotanya*” ditulis oleh Achmad H.Gopar. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa penting untuk mengembangkan koperasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang miskin.¹⁰

Kesebelas, jurnal yang berjudul “*Sistem Tanggung Renteng: Perspektif Psikososial*” ditulis oleh Burhanuddin R dan Pariaman Sinaga. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa jiwa kewirausahaan mempengaruhi keberlangsungan usaha koperasi, selain faktor psikologis dan sosiologis juga sangat berperan dalam keberlangsungan koperasi, karena dasar pendirian koperasi adalah kumpulan orang-orang bukan semata-mata kepada unsur permodalan.¹¹

Keduabelas, jurnal yang berjudul “*Economic Rationalism and Consumption: Islamic Perspective*” ditulis oleh Basharat Hossain. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa dalam sistem ekonomi konvensional hanya kepentingan pribadi dan rasionalitas konsumen. Sedangkan nilai moral, agama, budaya dan

¹¹ Ali Rama, dkk “Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqoshid Syariah, ”*Jurnal Penelitian dan Kajian keagamaan*, No.1, Tahun 2013(Juni 2013), Vol.1.

¹² H.Achmad Ghofar, “Kajian Dampak Koperasi terhadap Anggotanya, ”*Jurnal Penelitian*, Tahun 2009(Agustus 2009), Vol.4.

¹³Burhanuddin R, dkk, “Sistem Tanggung Renteng : Perspektif Psikososial”, *Jurnal*, Vol.4, Tahun 2009 (Agustus : 2009), Vol.4.

sosial tidak ada. Tentunya sangat berbeda dengan sistem ekonomi Islam yang mendorong konsumen memaksimalkan kegunaannya dengan mengasuransikan ke nilai nilai religius, budaya sosial,dll .¹²

Ketigabelas, jurnal yang berjudul “*Islamic Economic Rationalism and Distribution of Wealt : A Comparative View*” ditulis oleh Mehwish Darakhsan Zia dan NidaNasir Ud Din. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa rasionalisme ekonomi konvensional dan distribusi kekayaan, karena gagasan utamanya tanpa dipandu nilai agama dan moral, maka konsumen didorong pada perilaku irrasional dan tidak bermoral dan menyebabkan distribusi kekayaan yang buruk. Sebaliknya dengan sistem ekonomi Islam, hukum islam mengatur pribadi sehingga menjamin pemerataan kekayaan dengan alat- alat yang luar biasa mempromosikan kesejahteraan sosial.¹³

Keempatbelas, jurnal yang berjudul “*Analisis penerapan GCG Bisnis Syariah dan Pencapaian Maqasid Syariah bank Syariah di Indonesia*” ditulis oleh Jumansyah dan AdeWirman Syafei . Dalam jurnal ini disampaikan bahwa bank syari’ah dalam mencapai profit harus berkontribusi juga pada pencapaian maqasid syariah. Kasus bank muamalat dan Bank syariah mandiri pada tahun 2009-2011 praktik GCG bisnis syariah sudah baik, diatas 75% .¹⁴

¹⁴ Basharat Hossain,“Economic Rationalism and Consumption: Islamic Perspective”, *International Journal of economic, Finance and Management*,. Tahun 2014 (Oktober 2014), Vol.3

¹⁵ Mehwish Darakhsan, dkk, “Islamic Economic Rationalism and Distribution of Wealt : A Comparative View” *International Journal of business and management*. Tahun 2016 (April 2016), Vol.18.

¹⁶ Juwansyah,dkk, “ Analisis penerapan GCG Bisnis Syariah dan Pencapaian Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia “, *Jurnal Al-azhar Indonesia*, Tahun 2013 (Maret 2013),Vol.2.

Kelimabelas, jurnal yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri*” ditulis oleh Erni Febrina Harahap, SE, MSi . Dalam jurnal ini disampaikan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi pemasaran, penguatan masyarakat mendapatkan upah yang memadai, penguatan masyarakat memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan .¹⁵

Keenambelas, jurnal yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak*” ditulis oleh Ismail Ruslan. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa masjid tidak tabu lagi untuk digunakan berbagai aktivitas lainnya termasuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui pembinaan aspek manajerial (pengelolaan keuangan), sumber daya insani, dll menuju masyarakat yang lebih mandiri serta mampu berwira usaha dengan baik.¹⁶

Ketujuhbelas, jurnal yang berjudul “*Sharia Based Ethical performance Measurement Framework*” ditulis oleh M.Housseem Eddine Bedoui. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa pengukuran kinerja penerapan Maqasid Syariah dari para cendekiawan masih menonjolkan aspek harta/keuangan saja. Dia menyatakan bahwa penerapan Maqasid Syariah seharusnya berdasarkan keseimbangan diantara kelima kebutuhan dasar. Konsep pengukuran dilakukan baik melalui

¹⁷ Erni Febrina Harahap, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri”, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Nomor 2, Tahun 2016 (Mei 2016). Vol.3.

¹⁶ Ismail Ruslan, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak” *Jurnal Katulistiwa*, Tahun 2012 (Maret 2012), Vol.2

metode grafik maupun numerik. Bentuk grafik yang dipaparkan Bedoui adalah berbentuk sarang laba-laba yang mewakili lima aspek masalah.¹⁷

Kedelapan belas, jurnal yang berjudul “*Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah di Indonesia*” ditulis oleh Andriyani Syofyan. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa melalui pendekatan indeks maqasid syariah yang terdiri dari dua indikator dalam pengukuran, yaitu pendidikan masyarakat dan kepentingan masyarakat, Bank Syariah Bukopin memiliki kinerja indikator tertinggi dibanding dengan tiga bank umum syariah lainnya.¹⁸

Kesembilan belas, jurnal yang berjudul “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malasya dengan Pendekatan Maqasid Indeks*” ditulis oleh Muhammad Al Ghifari dkk. Dalam jurnal ini disampaikan bahwa berdasarkan maqasid indeks di Indonesia secara keseluruhan tahun 2011-2014, menunjukkan BMI memiliki kinerja terbaik dengan capain nilai 15,12 % dan kinerja terendah yaitu CIMBiB dengan nilai 7,02%. Dengan demikian kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada dengan perbankan syariah di Malasya.¹⁹

Kedua puluh, desertasi yang berjudul “*Maslahah Scorecard (MaSC) sistem Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid Syariah*” ditulis Achmad Firdaus. Dalam desertasi ini menyimpulkan bahwa pengukuran kinerja MaSC dilakukan dengan

¹⁷ M.Housseem Eddine Bedoui, “Sharia Based Ethical performance Measurement Framework”, *Chair for Ethic and Financial Norms*. Tahun 2012, hlm : 5.

¹⁸ Andriyani Syofyan, “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah di Indonesia”, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Tahun 2017 (Desember 2017), Nomor 2, Vol.2.

¹⁹ Muhamad Al Ghifari, dkk, “Analisis Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malasya dengan Pendekatan Maqasid Indeks”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Tahun 2015 (Oktober 2015), Nomor 2, Vol.3.

dua metode yaitu pengukuran pada usaha untuk mencapai kemaslahatan dan pengukuran pada pencapaian hasil kemaslahatan. Pengukuran usaha dalam mencapai kemaslahatan (*process oriented*) dilakukan dengan membandingkan antara standar sembilan langkah sistem kinerja MaSC terhadap penerapannya. Pengukuran pencapaian hasil kemaslahatan dilakukan dengan membandingkan antara pencapaian target setiap orientasi kemaslahatan terhadap target yang sudah ditetapkan PT. Asuransi Takaful Keluarga (PT. ATK) memiliki kinerja hasil kemaslahatan sebesar 0,692. Secara kualitatif angka tersebut menunjukkan bahwa PT. ATK memberikan kemaslahatan bagi *stake holder*. Range kinerja hasil kemaslahatan adalah: 0,000 yang mengindikasikan bahwa bisnis tidak memberikan kemaslahatan dan 1,000 yang mengindikasikan bahwa bisnis memberikan kemaslahatan.²⁰

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, meneliti tentang peran koperasi dalam mensejahterakan anggotanya, tetapi hanya mencakup pada aspek program pemberdayaan yang biasa (konvensional) yang tidak dikaitkan dengan dimensi *falah* yaitu membangun dimensi bahagia dunia akhirat. Selain itu, penelitian sebelumnya tidak secara spesifik menguraikan sejauh mana kontribusi program pemberdayaan anggota yang dilakukan dalam mensejahterakan anggota yang diukur dengan indeks maqasid syariah. Dengan kondisi seperti itu dimana ukuran kesejahteraan hanya diukur dengan materi fisik semata dan tidak ada unsur

²⁰ Achmad Firdaus, “Maslahah Scorecard (MaSC) Sistem Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid Syariah”, *Desertasi UIN Jakarta*, Tahun.2013.

kebahagiaan batin, maka perlu sebuah penelitian dengan teori yang berbeda yang akan membawa *falah* (bahagia dunia akhirat).

Dalam meraih *falah*, bisa dilakukan dengan program pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi. Program pemberdayaan anggota meliputi pendampingan manajemen, penambahan modal usaha, membangun jiwa wira usaha anggota, internalisasi nilai-nilai keislaman, dan lain lain. Di sinilah pentingnya diteliti pemberdayaan yang dilakukan KSPPS Umat Sejahtera Mulia terhadap anggota yang mengacu pada indeks Maqasid Syariah untuk menuju *falah* yaitu sejahtera dunia akhirat menuju visi misi tahun 2020.

Tabel 2. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	NamaPeneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sugiharsono, 2009	Sistem Ekonomi Koperasi sebagai Solusi Masalah perekonomian Indonesia: Mungkinkah?	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan yang ada pada koperasi Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah
2	Achmad H.Ghopar, 2009	Kajian Dampak Koperasi Terhadap Anggotanya”	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan yang ada pada koperasi Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah, sudah efektif belum
3	Burhanudin R dkk, 2009	Sistem Tanggung Renteng: Perspektif Psikososial	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan pemberdayaan dan wira usaha yang ada pada koperasi Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah dan juga pemberdayaan pola kelompok
4	M.Houssem Eddine Bedoui,	<i>Sharia Based Ethical performance Measurement</i>	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan

	2012	<i>Framework”</i>	maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah
5	Ismail Ruslan, 2012	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan pemberdayaan ekonomi Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah berbasis koperasi
6.	Noorsalinda Abdul Haris,dkk, 2013	Pyramid of Masalahah for Social and Economic Welfare: The Case of Bank Islam Malaysia Berhad	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
7.	MustofaOmar Mohamad,dkk, 2013	The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Syari’ah: A Critical Review	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
8.	Faizah Darus dkk, 2013	Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR) Framework from the Perspective of Maqasid Syari’ah and Masalahah	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan prinsip maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
9.	Sri Nurhayati Qodriyatun, 2013	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam melalui Pemberdayan Masyarakat	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan kesejahteraan masyarakat Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan diukur dengan indeks maqasid syariah di koperasi
10 .	Ali Rama dan Makhilani, 2013	Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
11 .	Jumansyah dkk, 2013	Analisis penerapan GCG Bisnis Syariah dan Pencapaian Maqasid Syariah bank Syariah di Indonesia	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi

12 .	Achmad Firdaus, 2013	“Masalah Scorecard (MaSC) sistem Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid Syariah”	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan maqasid syariah tentang masalah. Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
13 .	M.Saladin A.Rasool dan arifin M.Saleh, 2014	Non-Monetary Poverty Measurement in Malaysia: A Maqasid Syari'ah Approach	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
14 .	M.Mubashir Mukhtar dkk, 2014	Socio-Economic Philosophy of Conventional and Islamic Economics: Articulating Hayat-e-Tayyaba Index (HTI) on the Basis of Maqasid Syari'ah	.Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
15 .	Basharat Hossain, 2014	Economic Rationalism and Consumption: Islamic Perspective	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan ekonomi Islam Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
16 .	Muhamad Al Ghifari dkk, 2015	Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malasya dengan Pendekatan Maqasid Indeks	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan indeks maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
17 .	Iin Indarti, 2015	Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan manajemen koperasi. Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
18 .	Mehwish Darakhshan dkk, 2016	Islamic Economic Rationalism and Distribution of Wealt : A Comparative View	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan ekonomi islam Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
19 .	Erni Febrina Harahap, 2016	Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri	Persamaan : Sama-sama mengkaji permasalahan pemberdayaan Perbedaan: Penelitian ini meneliti program

			pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi
20 .	Andriyani Syofwan, 2017	Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah di Indonesia	Persamaan: Sama-sama mengkaji permasalahan maqasid syariah Perbedaan: Penelitian ini meneliti program pemberdayaan dengan indeks maqasid syariah di koperasi

B.Landasan Teori

1. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

a. Pengertian Koperasi dan KSPPS

Pengertian koperasi secara sederhana berawal dari kata “*co*” yang berarti bersama-sama dan “*operation*” yang artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama diikat dalam organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota²¹

Definisi koperasi menurut UU NO. 25/1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Arifinal Chaniago dalam Sitio dan Tamba mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar,

²¹ Novita Dora Listyaningrum, “Perkembangan Koperasi di Dunia dan di Indonesia” *Jurnal Koperasi, Tahun 2013*, hlm. 1.

dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota – anggotanya

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Koperasi Indonesia di dalam Pancasila tidak bertujuan untuk mengadakan persaingan, akan tetapi harus mengadakan kerja sama dengan siapa pun dengan pihak mana pun juga.

Definisi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 dalam Bab I pasal 1 adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf.²²

b.Landasan, Asas dan Prinsip-prinsip KSPPS

KSPPS dalam operasional berlandaskan :

1. Al Qur'an dan Al Hadist;

²²Deputy Pembiayaan, Tahun 2015, *Permen MENKOP dan UKM*, Edisi Revisi Tahun 2016, (Jakarta: Deputy Pembiayaan Menkop UKM, 2016), hlm. 1.

2. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Adapun asas KSPPS adalah kekeluargaan.

Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip

Syariah, yaitu²³ :

1. Dilaksanakannya dengan '*ADALAH (Adil), ITQAN (Profesional), AMANAH (Jujur), TA'AWUN (Saling Menolong) dan MASLAHAH (Kemanfaatan)*'; dan
2. Terhindar dari unsur-unsur *MASYIR (Perjudian), TADLIS (Penipuan), GHARAR (Ketidakpastian), RIBA, ZULM (Penganiayaan), RISYWAH (Suap)*, Barang dan Jasa yang Haram dan/atau Maksiat.

Adapun prinsip-prinsip Koperasi dalam melakukan kegiatannya, yaitu²⁴ :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
2. Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis;
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
5. Kemandirian.
6. Pendidikan perkoperasian;
7. Kerjasama antar koperasi.

²³ KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Tahun 2016, *Anggaran Dasar KSPPS tahun 2015*, (Kebumen: KSPPS USM, 2016), hlm. 2.

²⁴ *Ibid.*

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4 bahwa fungsi dan peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.²⁵

c.Karakteristik Transaksi Syariah

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut²⁶ :

1. Transaksi dilakukan saling ridlo dan paham,
2. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objek halal dan baik (thoyib),
3. Uang berfungsi sebagai alat tukar, bukan komoditas,
4. Tidak mengandung unsur riba,

²⁵ Nida K, "Tinjauan Pustaka Koperasi", *Jurnal UAJY*, Tahun 2014, hlm. 1.

²⁶ Deputy Pembiayaan, *Pedoman Tata Kelola dan Kepatuhan Syariah USP oleh Koperasi*, Edisi Revisi Tahun 2016, (Jakarta: Deputy Pembiayaan Menkop UKM, 2016), hlm. 73-74.

5. Tidak mengandung unsur kedzaliman,
6. Tidak mengandung unsur maysir,
7. Tidak mengandung unsur gharar,
8. Tidak mengandung unsur haram,
9. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (time value off money),
10. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas,
11. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan maupun rekayasa penawaran,
12. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap.

2. Falah dalam Islam

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*).

Falah berasal dari bahasa Arab kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Dalam pengertian literal, *al-falah* adalah kemuliaan dan kemenangan yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Istilah *falah* menurut Islam diambil dari kata kata dalam al-quran, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia akhirat, sehingga tidak memandang aspek matrial saja, tetapi lebih ditekankan aspek spiritual. Dalam konteks dunia, *falah* merupakan konsep yang multi

dimensi. Ia memiliki implikasi pada aspek perilaku individu/mikro maupun perilaku kolektif/ makro.²⁷

Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan *falah* untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).²⁸

Setiap manusia menginginkan kehidupan dan kebahagiaan yang abadi atau sepanjang hidupnya, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Setiap manusia berkeinginan memenuhi segala kebutuhan hidupnya supaya mendapatkan kesejahteraan yang mampu menghantarkan pada kebahagiaan abadi.

Meskipun demikian, setiap manusia berbeda persepsi mengenai penyebab atau sumber kebahagiaan. Ahli psikologi menyampaikan sumber kebahagiaan yaitu terpenuhi segala kebutuhan jiwa. Ahli politik menyampaikan sumber kebahagiaan adalah terpenuhi kebutuhan eksistensi diri. Ahli ekonomi menyatakan kebutuhan material sebagai syarat kebahagiaan, sehingga sering dikonotasikan bahwa kebahagiaan sama dengan kesejahteraan yaitu tercukupinya kebutuhan materi. Jika manusia berlimpah materi maka dia akan bahagia.

²⁷ Muhamad Akram Khan, *Introduction to Islamic Economic*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.2.

²⁸ Tim P3EI UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.2.

Pendefinisian Islam mengenai kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut konsep Islam mencakup dua hal yaitu : ²⁹

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung kecukupan pemenuhan kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial.
- b. Kesejahteraan di dunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya di dunia tetapi juga di alam setelah kematian / musnahnya dunia (akhirat).

3. Pengertian Maqasid Syariah

Maqasid Syariah merupakan susunan dari dua kata yaitu maqasid dan syariah, kata maqasid merupakan bentuk jamak dari *maqshud* yang artinya keinginan, tujuan, dan kehendak. *Maqshud* sendiri merupakan derivasi dari kata *qashada* yang berarti bermaksud atau menghendaki sedangkan kata syariah berarti jalan menuju sumber air atau jalan menuju sumber kehidupan. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. 45: 18 yang artinya “Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” ayat tersebut menunjukkan bahwa syariah diartikan sebagai agama.

Konsep maqasid syariah sebenarnya sudah ada sejak zaman Imam Haramain (guru al-Ghazali dan direktur Ma’had Nizamiyah wafat 478 H.)

²⁹ Tim P3EI UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.4-5.

dan diteruskan oleh al-Ghazali (wafat 505H.), konsep tersebut kemudian dikembangkan oleh seorang ulama bermazhab maliki di Cordova Andalusia yang bernama as-Syatibi (wafat 790 H.) yang terkenal dengan kitabnya *Al-Muwafaqat Fi ushul as-Syariah*.

Al-Syatibi membagi *maqasid syariah* menjadi tiga, yaitu *maqasid dharuriyat*, *maqasid hajiyat* dan *maqasid tahsiniyat*. *Maqasid dharuriyat* adalah *maqasid* yang harus ada demi kemaslahatan hamba, jika tidak ada maka akan menyebabkan kehidupan hamba menjadi sengsara atau bahkan binasa. *Maqasid hajiyat* adalah *maqasid* yang keberadaannya sangat dibutuhkan demi kemaslahatan hamba dan untuk menghilangkan kesempitan, jika tidak ada maka kehidupan hamba menjadi sulit seperti rukhsah, sedangkan *maqasid tahsiniyat* adalah sesuatu yang diambil untuk kebaikan dan menghindarkan keburukan seperti akhlak.

Para ulama klasik membagi *maqasid dharuriyat* menjadi lima bagian dengan tingkatan yang pasti (kaku), yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga akal dan menjaga harta. Kelima bagian ini menjadi unsur kesejahteraan manusia yang harus dilindungi demi kemaslahatan hamba, jika tidak maka akan mengancam eksistensi manusia baik secara individu maupun kelompok.³⁰

Secara etimologi (bahasa) *maqasid syari'ah* terdiri dari dua kata *maqasid* dan *syariah*, yang pertama yaitu *maqasid*, *maqasid* merupakan bentuk plural dari *Maqṣad*, *Qaṣd*, *Maqṣid* atau *Quṣud* yang merupakan

³⁰Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas Fiqh al-Aqlliyyat dan Evolusi Maqâṣid al Syari'ah dari Konsep ke Pendekatan*, (Yogyakarta: Lkis, 2010), hlm. 178-179.

bentuk kata dari *Qaṣada Yaḡṣudu* dengan beragam makna, seperti menuju suatu arah, tujuan, tengah-tengah, adil dan tidak melampaui batas, jalan lurus, tengah-tengah antara berlebih-lebihan dan kekurangan.³¹

Adapun syari'ah secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikaitkan sebagai jalan ke sumber pokok kehidupan. Sedangkan menurut Yusuf Qardhowi dalam bukunya "Membumikan Syariat Islam" dengan mengutip dari "*Mu'jam Al-Faḡ al-Qur'an al-Karim*" menjelaskan bahwa kata Syari'at berasal dari kata *Syara'a al syari'a* yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu, atau juga berasal dari kata *syir'ah* dan *syari'ah* yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain.³²

Oleh Mahmud Syaltut, syariah diartikan sebagai "aturan aturan yang diciptakan oleh Allah untuk dipedomani manusia dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, dengan manusia baik sesama muslim atau non muslim, alam dan seluruh kehidupan." Sedangkan, Asafri Jaya Bakri mengatakan, bahwa syari'ah adalah "seperangkat hukum-hukum Tuhan yang diberikan kepada manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat."³³ Kandungan pengertian syariah yang demikian itu, secara tak langsung memuat kandungan *maqasid syari'ah*.

³¹ *Ibid.*

³² Yusuf Qardhowi, *Membumikan Syari'at Islam, Keluwesan Aturan Illahi untuk Manusia*, Cet.I, (Bandung: Pustaka Mizan, 2003), hlm. 13.

³³ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqâṣid al_ṡyari'ah menurut Al-Syatibi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 63.

Wahbah al-Zuhaily sebagaimana dikutip dari Ridwan dalam buku *fiqh politik gagasan, harapan, kenyataan* menjelaskan bahwa syariah adalah hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya, yang dibawa oleh para Nabi dan Nabi Muhammad saw. Baik hukum-hukum itu berkenaan dengan perbuatan, yang dinamai dengan hukum *furu'* dan amaliah yang tersusun dalam fiqh maupun hukum-hukum yang berkaitan dengan keyakinan yang disebut dengan hukum pokok dan keimanan yang tersusun dalam ilmu kalam.³⁴

Abdullah Ahmed An-Naim menjelaskan bahwa syariah yaitu tugas seluruh umat manusia yang *kaffah*, diantaranya meliputi moral, teologi dan etika pembangunan umat, aspirasi spiritual, ibadah formal dan ibadah ritual yang rinci.³⁵ Jika terdapat umat Islam yang menganggap ada bagian syariah yang tidak memadai maka hal ini dapat berujung pada tuduhan mayoritas umat Islam bahwa hal tersebut termasuk ke dalam bid'ah.

Menurut Jasser Auda, dengan mengutip pendapat Ibn al-Qayyim, bahwa syariat pada dasarnya adalah prinsip yang berpijak pada hikmah dan kemaslahatan umat manusia. Hikmah dan kemaslahatan itu harus terwujud di tengah kehidupan mereka. Syariah merupakan keadilan, rahmat, hikmah dan kemaslahatan. Maka, setiap masalah atau hal yang keluar dari keadilan, tidak dapat menghadirkan kerahmatan dan tidak mampu mewujudkan

³⁴ Ridwan HR, *Fiqh Politik : Gagasan, Harapan, dan Kenyataan*, (Yogyakarta: FH UII Pres, 2007). hlm. 70.

³⁵ Abdullah Ahmed An-Na'im, *Dekonstruksi Syariah*, (LkiS: Yogyakarta, 1994). hlm. 25

kemaslahatan, bukanlah syariah meskipun didalamnya melibatkan pentakwilan.³⁶

Syariah menyangkut segala lini kehidupan manusia seperti duniawi, *ukhrawi*, aqidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Syariah yang diidentikkan dengan ajaran agama diyakini sebagai ajaran yang komprehensif dan sempurna terlebih setelah wafatnya Rasulullah saw. Sehingga inilah yang menjadikan Islam sebagai agama yang sempurna sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Ma'idah:3.³⁷

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ۚ ذَلِكُمْ فُسْقٌ ۖ الْيَوْمَ يَكْفُرُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۚ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَحَانِفٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ [٥:٣]

Artinya: diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kandungan Surat Al-Maidah ayat 3 di atas menerangkan bahwa:

³⁶ Jasser Auda, *Maqâsid al-Syari'ah as Philosophy of Islamic Law: a Systems Approach*, hlm. xxi - xxii.

³⁷ Penerjemah Al-Qur'a, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: CV Al Hanan, 2009), hlm.

1. Allah mengharamkan beberapa macam binatang untuk dijadikan makanan yaitu: bangkai, darah, daging babi, hewan yang disembelih bukan atas nama Allah, hewan yang disembelih untuk berhala, hewan yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas dan tidak sempat disembelih dengan nama Allah.
2. Larangan mengundi nasib menggunakan anak panah seperti yang dilakukan orang Arab jahiliyah. Karena mengundi nasib dengan anak panah sama halnya dengan bermain judi.
3. Agama Islam adalah agama yang paling sempurna. Sehingga siapapun tidak boleh membuat syariat baru atau menghapus syariat yang ada.³⁸

Secara terminologis *maqasid syari'ah* adalah *al-ma'anni allati syari'at laha al-ahkam* (kandungan nilai yang menjadi tujuan pensyari'atan hukum). Sedangkan menurut Imam al-syatibi, *maqasid syari'ah* adalah tujuan-tujuan disyari'atkannya hukum oleh Allah SWT. Yang berintikan kemaslahatan umat manusia di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Setiap pensyariatan hukum oleh Allah mengandung *Maqasid* (tujuan-tujuan) yakni kemaslahatan bagi umat manusia.³⁹

Menurut Satria Effendi M. Zein, *maqasid al-syari'ah* adalah tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan itu

³⁸ Kang Toha, "Kumpulan Serba Makalah" , dikutip dari <https://serba-makalah.com/isi-kandungan-surat-al-maidah-ayat-3>, diakses pada hari selasa 22 Desember 2018 jam 17.00 WIB

³⁹ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqâsid syari'ah menurut al-syatibi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 167.

dapat ditelusuri dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadis sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan manusia.⁴⁰

Maqasid syari'ah yang dipopulerkan oleh Abu Ishak Al Syathibi atau *masyhur* dengan nama Imam Syathibi ini tertuang dalam kitabnya yang cukup *masyhur* yaitu Al Muwaffaqat Juz II, berbunyi: Sesungguhnya syariat itu ditetapkan untuk merealisasikan maksud Allah untuk kemashlahatan agama dan dunia secara bersama-sama.

Ibn 'Asyur menyatakan bahwa *maqasid syari'ah* adalah makna-makna dan hikmah-hikmah yang dicatat /diperlihatkan oleh Allah swt. dalam semua atau sebagian besar syariat-Nya, juga termasuk dalam hal ini yaitu sifat-sifat syariat serta tujuan umumnya.⁴¹

4. Pendekatan *Maqasid Syariah* Jasser Auda

Penelitian ini memakai *Maqasid Syariah* Jasser Auda dengan pertimbangan Jasser Auda menawarkan konsep fiqh modern berdasarkan *maqasid syariah*. Islam sebagai agama yang *rohmatan lil alamin* mampu menjunjung tinggi nilai nilai kemanusiaan dan memberi solusi berbagai permasalahan kehidupan agar hidup manusia selaras dan seimbang. Hal inilah yang diangkat Jasser Auda yaitu sebuah konsep yang mampu

⁴⁰ Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh* (Cet. I) , (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 233.

⁴¹ Ghilman Nursidin, *Konstruksi Pemikiran Maqâsid syari'ah Imam Al-Haramain Al Juwaini : Kajian Sosio-Historis*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm.8.

menyelaraskan kehidupan islam agar berjalan sesuai dengan aturan dan memberi manfaat bagi manusia.

Jasser Auda adalah seorang kelahiran Mesir yang cukup lama tinggal di Barat. Ia memperoleh gelar PhD dari University of Wales, Inggris, pada konsentrasi Filsafat Hukum Islam tahun 2008. Gelar PhD yang kedua diperoleh dari Universitas Waterloo, Kanada, dengan kajian analisis sistem tahun 2006. Master Fiqh diperoleh dari Universitas Islam Amerika, Michigan, pada tujuan hukum Islam (*Maqasid al-Syari'ah*) tahun 2004. Gelar BA diperoleh dari Jurusan Islamic Studies pada Islamic American University, USA, tahun 2001 dan gelar BSc diperoleh dari Engineering Cairo University, Egypt Course Av. Tahun 1988. Ia memperoleh pendidikan al-Quran dan ilmu-ilmu Islam di Masjid Al- Azhar, Kairo.

Al-Maqasid adalah cabang ilmu yang akan menjawab pertanyaan pertanyaan yang sulit, dan diwakili oleh sebuah kata sederhana yaitu “mengapa”? Berikut beberapa contoh penggunaan kata ini dalam Islam :

1. Mengapa seorang muslim sholat ?
2. Mengapa seorang muslim selalu berdzikir ?
3. Mengapa zakat merupakan salah satu rukun Islam?
4. Mengapa berbuat baik pada tetangga adalah kewajiban?

Dalam rangka ini al maqasid hadir untuk menjelaskan hikmah dibalik aturan syariat islam. Salah satu contoh, hikmah zakat adalah memperkokoh bangunan sosial.⁴²

Al Maqasid telah mengalami perubahan dari segi klasifikasi bergantung dimensi yang dipandang oleh Faqih, seperti :

- a. Dimensi keniscayaan(dasar kalisfikasi klasik)
- b. Dimensi hukum yang berusaha untuk mencapai al-maqasid
- c. Golongan manusia yang diliputi oleh al-Maqasid
- d. Tingkat universalitas al-maqasid

Klasifikasi klasik al-maqasid meliputi 3 hal: *al-dlaruriyyat* (keniscayaan), *al-Hajiyat* (kebutuhan) dan *al-Tahsiniyyat* (kemewahan). Kemudian para ulama membagi keniscayaan menjadi 5, yaitu : tegaknya agama (*hifz al-din/preserving of faith*), perlindungan jiwa(*hifdz nasl*), perlindungan terhadap akal (*hifz al-‘aql/mind*), pemeliharaan keturunan (*hifdzun nasl/ offspring*) dan perlindungan atas harta kekayaan (*hidzul maal*).⁴³

Melestarikan kelima hal tersebut adalah suatu keniscayaan atau keharusan, yang tidak bisa tidak jika kehidupan manusia dikehendaki berlangsung dan berkembang. Kehidupan manusia akan terganggu, jika akal terganggu , oleh karena itu Islam melarang minuman keras, narkoba dan

⁴² Jasser Audah, *Al-Maqasid untuk Pemula (Cet.I)*, (Jogyakarta: UIN SUKA Press, 2013), hlm.4.

⁴³ Jasser Audah, *Al-Maqasid untuk Pemula (Cet.I)*, (Jogyakarta: UIN SUKA Press, 2013), hlm.8.

sejenisnya. Kehidupan manusia juga akan berbahaya, jika tidak dilestarikan nyawa dengan pencegahan penyakit dan pelestarian lingkungan hidup.

Maka dalam rangka inilah Rasulullah SAW melarang penyiksaan terhadap manusia, hewan dan tumbuhan.⁴⁴

Jasser Auda sangat menekankan bagaimana *Maqasid Al-Syari'ah* bisa digunakan untuk memaknai doktrin Islam. Dalam konteks pembangunan manusia melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pun sebisa mungkin harus mempertimbangkan prinsip-prinsip *Maqasid Al-Syari'ah* dan keinginan-keinginan masyarakat. Melalui gagasannya yang baru, Jasser Auda menekankan adanya pergeseran paradigma dalam memahami teori-teori *Maqasid al-Syari'ah* lama yang diperinci oleh Imam As-Syatibi. Pergeseran atau lebih mudahnya disebut pemaknaan ulang dari teori *Maqasid* lama yaitu: ***hifz al-din*** dalam teori *Maqasid* lama dimaknai ulang dengan menjaga, melindungi dan menghormati kebebasan beragama dan berkepercayaan, ***hifz al-nasl*** dimaknai ulang dengan perlindungan terhadap keluarga dan institusi keluarga, ***hifz al-'aql*** dimaknai ulang dengan melipatgandakan pola pikir dan research ilmiah, ***hifz al-nafs*** dimaknai ulang dengan menjaga martabat kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia (HAM) dan ***hifz al-maal*** dimaknai ulang dengan mengutamakan kepedulian sosial, pembangunan, dan kesejahteraan sosial.⁴⁵

⁴⁴ Jasser Audah, *Al-Maqasid untuk Pemula (Cet.I)*, (Jogyakarta: UIN SUKA Press, 2013), hlm.8.

⁴⁵ Syukur Prihantoro, "Maqasid Syari'ah dalam Pandangan Jasser Auda" *Jurnal At Takfir*, Vol : X, No. 1. Tahun 2017.

Tabel pergeseran teori *maqasid* klasik ke teori *maqasid* kontemporer yang dibangun oleh Jasser Auda:

Tabel 3. Perbandingan Teori *Maqasid* Klasik dan Teori *Maqasid* Kontemporer

No.	Teori <i>Maqasid</i> Klasik	Teori <i>Maqasid</i> Kontemporer
1.	Menjaga Keturunan (<i>al-Nasl</i>)	Teori yang berorientasi kepada perlindungan keluarga; kepedulian yang lebih terhadap institusi Keluarga
2.	Menjaga Akal (<i>al-'Aql</i>)	Melipatgandakan pola pikir dan <i>research</i> ilmiah; mengutamakan perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan; menekan pola pikir yang mendahulukan kriminalitas kerumunan gerombolan; menghindari upaya-upaya untuk meremehkan kerja otak.
3.	Menjaga kehormatan; menjaga jiwa (<i>al-'Irdh</i>)	Menjaga dan melindungi martabat kemanusiaan; menjaga dan melindungi hak-hak asasi manusia.
4.	Menjaga agama (<i>al-Diin</i>)	Menjaga, melindungi dan menghormati kebebasan beragama atau berkepercayaan.
5.	Menjaga harta (<i>al-Mâl</i>)	Mengutamakan kepedulian sosial; menaruh perhatian pada pembangunan dan pengembangan ekonomi; mendorong kesejahteraan manusia; menghilangkan jurang antara miskin dan kaya.

Berdasarkan kajian teori *maqasid* kontemporer yang dibangun oleh Jasser Auda, peneliti memformulasikan program pemberdayaan yang ada di KSPPS Umat Sejahtera Mulia ke dalam teori *maqasid* kontemporer yang dibangun Jasser Auda.

Tabel 4. Aplikasi Program Pemberdayaan di KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang mengacu pada *Maqasid* Syariah :

No.	Teori <i>Maqasid</i> Syari'ah Jasser Auda	Program Pemberdayaan di KSPPS Umat Sejahtera Mulia
-----	---	--

1.	Menjaga Keturunan (<i>al-Nasl</i>)	Seminar Parenting, Pemberian Dana Pendidikan Anak, Menjaga Hubungan muhrim dan non muhrim, Program Silaturokhim Keliling,dll
2.	Menjaga Akal (<i>al-Aql</i>)	Diklat Kompetensi, Kajian, Program beli Buku dan Meresume, Pembinaan Mitra, Bimbingan Belajar, Majalah Sejahtera Berkala 4 bulanan, Bedah Akad Syariah, Manasik haji, Kajian MKU,dll
3.	Menjaga kehormatan; menjaga jiwa (<i>al-Irdh</i>)	Program Seragam Gratis, BPJS Kesehatan dan JAMSOSTEK, Pemberian Sembako Berkah,Tunjangan Beras Bulanan, Program Pembelian perlengkapan Kerja Tahunan.
4.	Menjaga agama (<i>al-Diin</i>)	Program MKU (7 kebiasaan Mulia= tahajud, puasa, dluha, silaturokhim, jamaah, membaca qur'an,Sedekah subuh), program mutabaah bulanan, Program Romadlon Award,dll
5.	Menjaga harta (<i>al-Mâl</i>)	Monumen 2020 (Rumah Pintar, Mobil layananUmat, BMT Mart), edukasi simpanan wadiah dll, motivasi kesadaran ber ZISWAF, pembiayaan qordul hasan,dll.

5.Pemberdayaan

a.Pengertian Pemberdayaan

Prototipe masyarakat dengan ciri tidak berdaya sudah jelas tergambar dalam Al- Quran maupun As- Sunnah. Kata *tamkin* dalam kamus bahasa yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *makana*.

Kata *tamkin* menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat baik bersifat dapat dirasakan (seperti menetapnya burung dalam sangkar) atau bersifat non materi seperti kokohnya atau teguhnya orang tersebut di sisi penguasa.

Pendefinisian tamkin disebutkan oleh Raihan Muhammad Raihan, pemberdayaan yang berkelanjutan maksudnya adalah memberikan

kekuasaan penuh kepada masyarakat agar dirinya berkembang dan bisa mencapai pengembangan tersebut dan ia memahaminya dari segala sisi.⁴⁶

Dalam sejarahnya, di dunia (termasuk di Indonesia) pembangunan selalu dimulai dari atas. Pihak atas (pemerintah,donor,dll) merancang berbagai proyek lalu dihantarkan pada “masyarakat sasaran”. Dengan harapan masyarakat akan menikmati peningkatan kesejahteraan akibat proyek-proyek pembangunan tersebut. Di banyak negara pola ini membawa banyak perubahan masyarakat, yang dikenal modernisasi.⁴⁷

Ternyata pendekatan ini membawa kegalan dalam bentuk ketidakmerataan pembangunan, disparitas pendapatan, termasuk kemiskinan yang merupakan penyakit pembangunan. Sehingga muncul diskursus pemberdayaan yang berupaya menjawab permasalahan dia atas, dengan pola pembangunan berdimensi sosial.

Pemberdayaaan merupakan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Pemberdayaan juga mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tak berdaya, memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional. Pemberdayaan merupakan upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab dan semakin efektif

⁴⁶ Raihan Muhammad Raihan, *Attamkin kaadatin faillah fi'ammaliyah*, (Kairo: Desertasi Doktoral fakultas teknik), hlm. 243.

⁴⁷ Arif Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1995), hlm. 63.

secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga masyarakat, negara regional dan internasional dalam bidang politik ekonomi dan lain-lain.⁴⁸

b. Dimensi Pemberdayaan

Dalam Pembahasan pemberdayaan ada dua kata kunci utama yang inherent dalam kata pemberdayaan yaitu proses dan produk. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan (*empowerment*) bermakna kondisi berdaya seseorang/ individu/ komunitas dibangun, dikembangkan difasilitasi, melalui interaksi sosial. Sebagai sebuah produk, maka kepastian masyarakat berdaya dalam rangka pemberdayaan tersebut adalah kemampuan seseorang/ individu / komunitas dalam melakukan kontrol dalam setiap keputusan yang ingin dicapai dalam melakukan perubahan dalam sebuah komunitas.⁴⁹

Diantara langkah –langkah pemberdayaan yang komprehensif⁵⁰ adalah :

1. Pemberdayaan masyarakat sebagai prasyarat mutlak bagi upaya penanggulangan masalah kemiskinan dengan cara menekan rasa ketidakberdayaan dan meningkatkan kesadaran kritis atas posisinya dalam struktur sosial politik dimana orang miskin tinggal.
2. Upaya memutus hubungan yang bersifat eksploitatif terhadap lapisan orang miskin perlu dilakukan. Biarkan kesadaran kritis

⁴⁸ Pranarka, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Profesi*, (Bogor: IPB press, 2012), hlm. 19.

⁴⁹ Fariborz Arief, dkk, *Empowerment as an approach for community development in Malasya*, (World Rural Observation, 2009), hlm. 63-68.

⁵⁰ Moeljarto Tjokrowinoto, *Strategi Alternatif Pengentasan kemiskinan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1993), hlm. 34-35.

muncul dan mereka melakukan reorganisasi dalam rangka meningkatkan produktifitas kerja dan kualitas hidupnya.

3. Tanamkan rasa kesamaan dan tekankan bahwa nasib orang miskin bisa diubah.
4. Merealisasikan perumusan pembangunan dengan melibatkan masyarakat miskin secara penuh. Contoh bagaimana merealisasikan program proyek kawasan terpadu dengan perumus utama adalah lapisan miskin.
5. Perlu pembangunan sosial dan budaya bagi masyarakat miskin. Selain perubahan struktur yang diperlukan juga perubahan nilai-nilai positif pada lapisan miskin. Seperti perencanaan hidup, sikap optimis, mengubah kebiasaan hidup dan peningkatan produktifitas.
6. Redistribusi infrastruktur pembangunan yang lebih merata.

Pendekatan pemberdayaan yang berbilang dimensi menjadi pilihan tepat. Hal ini sangat relevan dengan konsep pemberdayaan (tamkin) dalam islam yang tidak hanya melihat dari aspek materi saja tetapi juga melingkupi aspek-aspek lain yang lebih komprehensif (non materi).

6. Indeks Maqasid Syariah

a. Definisi Indeks Maqasid Syariah

Indeks maqasid syariah adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. Indeks maqasid syariah dikembangkan dengan 3 faktor utama yaitu :⁵¹

1. *Tahdhib al-Fard/ education individual* (Pendidikan individu)
2. *Iqamah al-`Adl/ establishing justice* (Penciptaan keadilan)
3. *Jalb al-Maslahah/ public interest* (Pencapaian Masalah)

b. Fungsi Indeks Maqasid Syariah

Peranan Indeks Maqasid Syariah dalam Perbankan syariah ada 3 fungsi yaitu :⁵²

1. Mendidik Manusia
2. Memelihara lima perkara asas dalam Islam
3. Menegakkan keadilan

c. Cara Perhitungan Indeks Maqasid Syariah

Metode pengukuran kontribusi program pemberdayaan anggota di KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *maqasid sharia index*. Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio seperti yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, yaitu oleh Iffa Roesadie F .

⁵¹Nizar Fitra, “Pengertian Maqasid Syariah”, dikutip dari <https://prezi.com/hq6fuhzo6si9/pengertian-maqasid-syariah/>, diakses pada hari Selasa 22 Desember 2018 jam 17.30 WIB

⁵² *Ibid.*

Dalam penelitian ini melakukan verifikasi pengukuran kontribusi pemberdayaan terkait pembobotan yang diberikan kepada masing-masing rasio agar dapat terukur, serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kontribusi pemberdayaan apakah diterima dan sesuai dengan kondisi KSPPS. Dari hasil penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kontribusi pemberdayaan anggota menggunakan pendekatan *maqasid sharia index*.

Iffa Roesadie F dalam penelitiannya menyebutkan dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *maqasid sharia index* ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan yaitu menentukan rasio, menghitung kontribusi pemberdayaan berdasarkan masing-masing rasio kinerja *maqasid sharia index* dengan melakukan perkalian dengan masing-masing bobot rasio kontribusi pemberdayaan dan terakhir adalah menjumlahkan nilai rasio kontribusi pemberdayaan tersebut.⁵³

Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *maqasid sharia index*:

⁵³ Iffa Roesadie F, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia, Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Maqasid Sharia Indeks”, *Jurnal UII*, Tahun 2015, hlm. 6-9.

1. Penentuan Rasio Kinerja ⁵⁴

Dalam penentuan rasio pemberdayaan didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan sepuluh rasio yang mewakili tiga variabel untuk diuji.

Sepuluh rasio tersebut yaitu:

- a. Hibah pendidikan/ total biaya (R1)
- b. Biaya penelitian/jumlah biaya (R2)
- c. Biaya pelatihan/jumlah biaya (R3)
- d. Biaya publikasi/jumlah biaya (R4)
- e. Laba/total pendapatan (R5)
- f. Pembiayaan Musyarakah dan mudharabah/ jumlah investasi (R6)
- g. Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan (R7)
- h. Profitabilitas (R8)
- i. Zakat/laba bersih (R9)
- j. Penyaluran sektor riil/jumlah penyaluran (R10)

2. Menghitung Kinerja Berdasarkan Masing-masing Rasio Kinerja

Maqasid Sharia Index ⁵⁵

Langkah kedua dilakukan adalah dengan melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kontribusi setiap elemen. Secara sistematis, model penghitungan ini dapat dibuat seperti berikut:

⁵⁴ Iffa Roesadie F, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia, Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Maqasid Sharia Indeks”, *Jurnal UII*, Tahun 2015, hlm. 6-9.

⁵⁵ *Ibid*,

a. Maqasid sharia index yang pertama yaitu educating individual

$$IK(01) = W_1^1 \times E1 \times R1 + W_1^1 \times E2 \times R2 + W_1^1 \times E3 \times R3 + W_1^1 \times E4 \times R4$$

atau

$$IK(01) = W_1^1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Keterangan:

IK (O1) adalah *maqasid sharia index* yang pertama

yaitu pendidikan individu

W_1^1 adalah bobot untuk pendidikan individu.

$E1$ adalah bobot untuk elemen pertama pada O1

$E2$ adalah bobot untuk elemen kedua pada O1

$E3$ adalah bobot untuk elemen ketiga pada O1

$E4$ adalah bobot untuk elemen keempat pada O1

$R1$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama O1

$R2$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua O1

$R3$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga O1

$R4$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat O1

b. Maqasid sharia index yang kedua

$$IK(02) = W_2^2 \times E5 \times R5 + W_2^2 \times E6 \times R6 + W_2^2 \times E7 \times R7$$

atau

$$IK(02) = W_2^2 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Keterangan :

IK (O2) adalah *maqasid sharia index* yang kedua yaitu penciptaan keadilan

W_2^2 adalah bobot untuk penciptaan keadilan

$E5$ adalah bobot untuk elemen kelima pada O2

$E6$ adalah bobot untuk elemen keenam pada O2

$E7$ adalah bobot untuk elemen ketujuh pada O2

$R5$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kelima O2

$R6$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam O2

$R7$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh O2

c. *Maqasid sharia index yang ketiga*

$$IK(03) = W_3^3 \times E8 \times R8 + W_3^3 \times E9 \times R9 + W_3^3 \times E10 \times R10$$

Atau

$$IK(O3) = W_3^3(E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

Keterangan :

IK (O3) adalah *maqasid sharia index* yang tiga yaitu pencapaian masalah

W_3^3 adalah bobot untuk pencapaian masalah

$E8$ adalah bobot untuk elemen kedelapan pada O3

$E9$ adalah bobot untuk elemen kesembilan pada O3

$E10$ adalah bobot untuk elemen kesepuluh pada O3

$R8$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedelapan O3

$R9$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan O3

$R10$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh O3

d. Menentukan Jumlah Masing-Masing Rasio Kinerja Dalam Tiga Indikator Kinerja⁵⁶

Menghitung jumlah masing-masing rasio kontribusi dalam tiga indikator kontribusi kemudian membandingkan kontribusi tahun 2012-2107 dan menganalisisnya.

⁵⁶ Iffa Roesadie F, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia, Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Maqasid Sharia Indeks”, *Jurnal UII*, Tahun 2015, hlm. 6-9.

Secara sistematis penjumlahan tersebut sebagai berikut:

$$\text{Maqasid sharia index} = \text{IK}(\text{O1}) + \text{IK}(\text{O2}) + \text{IK}(\text{O3})$$

Untuk mengklasifikasikan alokasi program pemberdayaan yang ada di KSPS Umat Sejahtera Mulia ke dalam indeks maqasid syariah maka diperlukan indikator dari *ḍarūriyatul khamṣ* (lima kebutuhan mendasar). Terdapat buku dan disertasi yang relevan dengan penelitian ini.

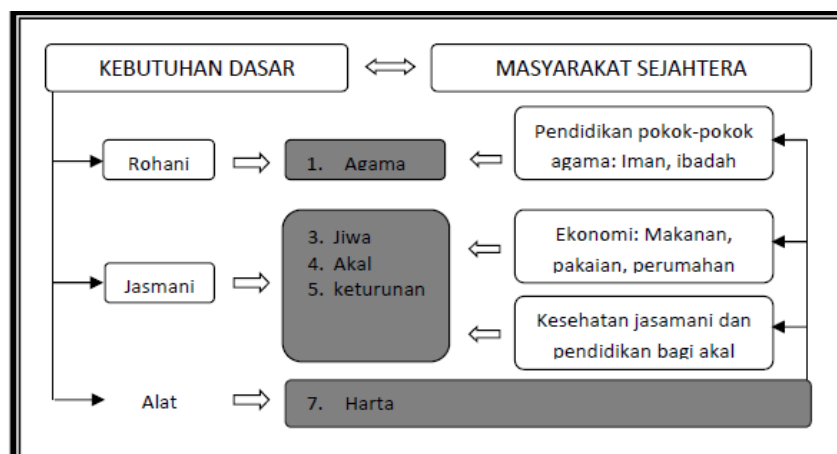
- a. Disertasi yang ditulis oleh Achmad Firdaus yaitu “*Maslahah Scorecard (MaSC) sistem Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid* “, dalam disertasi tersebut Achmad Firdaus menterjemahkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam indeks maqasid syariah diantaranya yaitu; Al-Ghazali, membagi tujuan *shari’ah* ke dalam dua kepentingan yaitu untuk kehidupan dunia dan untuk kepentingan kehidupan akhirat. Diantara dua kepentingan tersebut, meletakkan tujuan hidup di akhirat merupakan tujuan utama dari *shari’ah*. Hal ini berarti tujuan hidup di akhirat memiliki prioritas yang lebih tinggi dibandingkan tujuan hidup di dunia.

Al-Ghazali juga menyatakan bahwa tujuan utama *shari’ah* di kepentingan dunia adalah untuk menjaga dan memelihara *al-diin* (agama). Oleh karenanya dalam memenuhi kebutuhan dasarnya berupa memelihara jiwa/ *life* (*hifzu ‘al al-nafs*), memelihara akal *intellect* (*hifzu ‘al al-‘aql*), memelihara keturunan / *progency* (*hifzu ‘al al-nasl*), dan memelihara harta/ *wealth* (*hifzu ‘al al-maal*), manusia

harus mengedepankan/ memprioritaskan terpeliharanya agama (*al-din*).⁵⁷

- b. Buku yang ditulis oleh Edyson Saifullah *Masyarakat Sejahtera Dalam Perspektif Islam*⁵⁸, menggambarkan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi menurut *maqasid syari'ah* sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

Gambar 1. Kebutuhan Dasar Perspektif *maqasid syari'ah*



Sumber : Saifullah Edyson, *Masyarakat Sejahtera Dalam Perspektif Islam*

Edyson membagi kebutuhan dasar pada tiga kebutuhan yaitu rohani, jasmani dan alat, dimana rohani meliputi kebutuhan agama, jasmani meliputi jiwa, akal, keturunan dan alat yang digambarkan dengan harta.

Berikut lima kebutuhan dasar / *ḍarūriyatul khamṣ* yang dikemukakan oleh pakar *maqasid syari'ah* klasik dan kontemporer.

- a. *Ḥifẓ al-dīn* (Pemeliharaan Agama)
- b. *Ḥifẓ an-Nafs* (Pemeliharaan Jiwa)

⁵⁷ Achmad Firdaus, "Maslahah Scorecard (MaSC) sistem Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid "Disertasi Doktor, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2013, hlm. 103.

⁵⁸ Saifullah Edyson, *Masyarakat Sejahtera Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Institute for Religious and Institutional Studies, IRIS Foundation, 2008), hlm. 66.

- c. *Hifz al-‘Aql* (Pemeliharaan Akal)
- d. *Hifz an-Nasl* (Pemeliharaan Keturunan)
- e. *Hifz al-mâl* (Pemeliharaan Harta)

Dari kedua buku tersebut, peneliti dapat mengelompokkan kategori-kategori program pemberdayaan KSPPS Umat Sejahtera Mulia ke dalam lima kebutuhan dasar *maqasid syari’ah*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembahasan penelitian ini.

Formulasi program pemberdayaan yang ada di KSPPS Umat Sejahtera Mulia berdasarkan teori *maqasid* kontemporer yang dibangun Jasser Auda.

Tabel 5. Aplikasi Program Pemberdayaan di KSPPS USM yang mengacu pada Maqasid Syariah :

No.	Teori <i>Maqâsid</i> Syari’ah Jasser Auda	Program Pemberdayaan di KSPPS Umat Sejahtera Mulia
1.	Menjaga Keturunan (<i>al-Nasl</i>)	Seminar Parenting, Pemberian Dana Pendidikan Anak, Menjaga Hubungan muhrim dan non muhrim, Program Silaturokhim Keliling,dll
2.	Menjaga Akal (<i>al-‘Aql</i>)	Diklat Kompetensi, Kajian, Program beli Buku dan Meresume, Pembinaan Mitra, Bimbingan Belajar, Majalah Sejahtera Berkala 4 bulanan, Bedah Akad Syariah, Manasik haji, Kajian MKU,dll
3.	Menjaga kehormatan; menjaga jiwa (<i>al-‘Irdh</i>)	Program Seragam Gratis, BPJS Kesehatan dan JAMSOSTEK, Pemberian Sembako Berkah,Tunjangan Beras Bulanan, Program Pembelian perlengkapan Kerja Tahunan.
4.	Menjaga agama (<i>al-Diin</i>)	Program MKU (7 kebiasaan Mulia= tahajud, puasa, dluha, silaturokhim, jamaah, membaca qur’an,Sedekah subuh), program mutabaah bulanan, Program Romadlon Award,dll
5.	Menjaga harta (<i>al-Mâl</i>)	Monumen 2020 (Rumah Pintar, Mobil layananUmat, BMT Mart), edukasi simpanan wadiah dll, motivasi kesadaran ber ZISWAF, pembiayaan qordul hasan,dll.

Sumber : hasil olah peneliti

7.Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kurniawan menjelaskan jika efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berbeda dengan pendapat Susanto, yang memberikan definisi tentang efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Jadi dapat diartikan jika efektifitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.¹

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.²

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.

Effendy menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan

¹ D.Suhendri, "Konsep Efektivitas", dikutip dari <http://eprints.umm.ac.id/35927/3>, diakses pada hari selasa 22 Desember 2018 jam 18.30 WIB.

² Ihyaul Ulum MD, *Akuntansi Sektor Publik*,(Malang: UMM Press,2004) hlm. 294.

dan jumlah personil yang ditentukan. Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Memperhatikan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikehendaki. Misalkan saja jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka perbuatan orang itu dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang dikehendakinya dan telah direncanakan sebelumnya.³

b.Ukuran Efektivitas

Menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:⁴

1.Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit

2.Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

³ D.Suhendri, “Konsep Efektivitas”, dikutip dari <http://eprints.umm.ac.id/35927/3>, diakses pada hari selasa 22 Desember 2018 jam 18.30 WIB.

⁴ *Ibid*,

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, seperti yang dikemukakan oleh Richard M. Steers dalam bukunya yang berjudul Efektivitas Organisasi, yaitu:⁵

1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Yang dimaksud struktur adalah hubungan yang relatif tepat sifatnya, seperti dijumpai dalam organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia, struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran (output).

2) Karakteristik Lingkungan

Aspek lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kerja. Kedua aspek tersebut sedikit berbeda, namun saling berhubungan. Lingkungan luar yaitu semua kekuatan yang timbul di luar batas-batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi. Pengaruh faktor semacam ini terhadap dinamika organisasi pada

⁵ D.Suhendri, "Konsep Efektivitas", dikutip dari <http://eprints.umm.ac.id/35927/3>, diakses pada hari selasa 22 Desember 2018 jam 18.30 WIB.

umumnya dianggap meliputi derajat kestabilan yang relatif dari lingkungan, derajat kompleksitas lingkungan dan derajat ketidak pastian lingkungan. Sedangkan lingkungan dalam yang pada umumnya disebut iklim organisasi, meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja yang mempunyai hubungan dengan segi-segi tertentu dari efektivitas, khususnya atribut-atribut yang diukur pada tingkat individual. Keberhasilan hubungan organisasi dengan lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan dan tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

3) Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

Dari uraian semua diatas, penelitian ini berbeda dengan telaah literatur yang sudah disampaikan di atas. Dari sisi problem akademik penelitian ini membahas bagaimana mengukur kontribusi program pemberdayaan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, dimana parameter ukuran kesejahteraan selama ini hanya diukur dengan materi (uang dll), dengan harapan akan tercapai *falah* (kebahagiaaan dunia akhirat).

Sedangkan kerangka teori dan analisa yang digunakan dalam penelitian adalah teori mengenai bagaimana menjelaskan tentang indeks maqasid syariah, program pemberdayaan, koperasi syariah, dan rasio kinerja, di mana penelitian sebelumnya banyak yang membahas di perbankan syariah dan koperasi konvensional. Pembahasan Koperasi syariah dengan alat ukur indeks maqasid syariah dan rasio kinerja masih jarang bahkan belum pernah dilakukan. Selain itu, pembahasan program pemberdayaan yang ada, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi juga masih sangat terbatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam melakukan penelitian tesis ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data- data jadi yang menyajikan data- data yang menganalisis dan menginterpretasi.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *sequential* (metode dikombinasikan secara berurutan), yang mana salah satu metode adalah *sequential explamatory design*, yaitu dengan mengumpulkan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.²

Pada tahap pertama yang merupakan data kuantitatif mengukur rasio kinerja pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia pada tahun 2016-2017 dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Sharia Maqasid Index* (SMI).

Pada tahap kedua metode kualitatif menganalisis pendekatan dengan melakukan kepustakaan atau analisis dokumen dokumen terkait

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 37-38.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 409.

program pemberdayaan anggota pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia agar tercapai *Falah* (kebahagiaan dunia akhirat) dan sejalan dengan visi misi KSPPS Umat Sejahtera Mulia menuju tahun 2020.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan normatif dan pendekatan sosiologis. Penelitian Normatif adalah pendekatan yang mengkaji hukum tertulis dari berbagai teori, perbandingan, penjelasan, dll. Pendekatan ini untuk menganalisis program- program yang ada di KSPPS Umat Sejahtera Mulia. Sedangkan Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan untuk mengidentifikasi dan mengkonsepsikan hukum atau aturan dalam sistem kehidupan yang nyata.³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Jumlah anggota di KSPPS Umat Sejahtera Mulia ada 14.501 anggota, yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, umur dan mata pencaharian, serta tersebar dari 26 kecamatan yang ada di kabupaten Kebumen.

Subjek dan objek penelitian di kelompokkan berdasarkan area (lokasi domisili responden/ anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia), dimana anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia ada di 26 Kecamatan Kabupaten Kebumen dengan 5 kantor layanan (kantor cabang dan Kantor Kas). Sampling diambil 50 responden yang berada di 5 kantor layanan tersebut.

³ Sarjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hlm.51.

Studi dokumen dan analisis dokumen dilakukan pada sumber utama (primer) maupun sumber pendukung (sekunder), baik melalui buku, jurnal, artikel, dan berbagai kepustakaan lainnya yang mendukung referensi penelitian ini.

3. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS Umat Sejahtera Mulia Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, dengan pertimbangan bahwa KSPPS Umat Sejahtera Mulia adalah tempat peneliti bekerja yang hampir 15 tahun belum pernah ada penelitian dengan indeks *maqasid syariah*, padahal menurut peneliti KSPPS Umat Sejahtera Mulia sudah menerapkan maqasid Syari'ah dalam program-program pemberdayaannya.

4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁵

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 37.

⁵ *Ibid.*, hlm. 144.

Teknik survey lapangan dengan membuat kuesioner. Obyek survey adalah anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia dengan kriteria :

- a. Anggota yang aktif, minimal sudah 2 tahun.
- b. Anggota dengan tingkat pendidikan minimal SLTA/SMK
- c. Domisili minimal ada di 5 kecamatan, yang menjadi kantor Kas/Cabang KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

Kriteria di atas dipandang cukup memenuhi pertimbangan dalam memilih responden yang akan dijadikan sampel dalam pengambilan data indeks *maqasid syariah*.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner/angket yaitu dengan menyampaikan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, instrumen penelitian dan pengumpulan data.⁷ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk, sumber dan cara. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 :

⁶ Moh.Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 60.

⁷ *Ibid.*, hlm. 137.

a. Sumber Primer

sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah : data yang langsung digali oleh peneliti dengan media observasi/ wawancara/ kuesioner.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang berasal dari KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang kemudian diolah oleh peneliti untuk mempermudah deskripsi hasil penelitian.

Studi kasus ini dilakukan dengan menganalisis data keuangan maupun non keuangan dari Kantor Pusat KSPPS Umat Sejahtera Mulia, di Jalan raya Alian Surotrunan Rt 02/03 Alian Kab.Kebumen Jawa Tengah mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2017.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut :

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner/angket yaitu dengan menyampaikan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.⁸

Kuesioner disusun menggunakan skala *likert* dengan skala sebagai berikut:

- = Sangat Tidak Setuju
- = Tidak Setuju
- = Ragu-ragu
- = Setuju

⁸ Moh.Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 60.

= Sangat Setuju

Dalam menjawab rumusan masalah kontribusi program pemberdayaan anggota dukur dengan indeks *maqasid syariah*, menggunakan data primer berupa kuesioner yang diberikan pada anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

b. Observasi

Secara sederhana, observasi merupakan metode pengamatan yaitu berupa pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional dan program pemberdayaan anggota pada KSPPSUmatSejahtera Mulia. Hasil Observasi ini digunakan untuk membuat pernyataan pada pedoman wawancara dan kuesioner.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pengurus, pengawas, DPS dan jajaran manajemen serta anggota guna memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun, agar dapat menjawab rumusan masalah tercapai tidaknya visi misi lembaga dengan indeks *maqasid syari'ah*.

Kuisoner terdiri atas dua puluh pertanyaan / pernyataan. Perinciannya adalah :

Tabel 5.Rincian pertanyaan dan pernyataan Kuesioner

KONSEP	DIMENSI	ITEM	PERTANYAAN/PERNYATAAN
1. Pendidikan Individu	D.1.Kemajuan Pengetahuan	Seminar Parenting/ Keluarga yang diselenggarakan oleh KSPPS USM dapat meningkatkan pengetahuan anggota.	4 (No 1-4)
		Pembinaan Mitra yang diselenggarakan oleh KSPPS USM dapat meningkatkan pengetahuan anggota.	
		Kajian MKU dan Manasik Gratis yang diselenggarakan KSPPS USM meningkatkan pengetahuan anggota	
		Rekomendasi yang diberikan oleh KSPPS USM untuk melakukan penelitian membantu anggota dalam meningkatkan pendidikan.	
	D.2.Ketrampilan yang menarik dan perbaikan	Diklat Kompetensi yang diikuti oleh anggota dapat meningkatkan ketrampilan dalam memperbaiki kinerja	3 (No 5-8)
		Keikutsertaan anggota dalam kegiatan/ event-event yang diadakan oleh BWI,Kemenkop,DINKOP, PBMTI,dll dapat meningkatkan ketrampilan	
		Bimbingan Belajar yang diselenggarakan oleh KSPPS USM meningkatkan ketrampilan peserta.	
	D.3.Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	Pembagian modul Ekonomi Syariah, majalah, buku khotbah yang dilakukan KSPPS USM dapat meningkatkan kesadaran anggota akan perbankan syariah	2 (No.8-9)
		Seminar Ekonomi Syariah dan Bedah Akad Syariah yang diselenggarakan KSPPS USM dapat meningkatkan kesadaran anggota akan perbankan syariah	
2.Pencipta	D.4.Hasil	Nisbah bagi hasil yang	2 (No.10-11)

an Keadilan	yang adil dan setara	diberikan oleh KSPPS USM sudah adil dan setara	
		Hadiah Bapres (Pembiayaan Berprestasi) untuk anggota pembiayaan yang berprestasi sudah adil dan setara	
	D.5.Distribusi Fungsional	Alokasi dana SHU sudah terdistribusi sesuai alokasi yang ada di AD/ART	2 (No.12-13)
		Produk simpanan Mudharobah (Sirela, SIMKA, Simapan, Simapan, Simpanan Idul Fitri) bebas dari bunga/ riba	
	D.6.Elementasi ketidakadilan	Produk simpanan wadiah (titipan) yang bebas dari bunga/riba	1 (No.14)
3.Pencapaian Masalah	D.7.Profitabilitas	SHU yang diberikan oleh KSPPS USM setiap tahun sudah memberikan keuntungan anggota	1 (No.15)
	D.8.Redistribusi pendapatan dan kekayaan	Sembako Berkah yang diberikan oleh KSPPS USM secara rutin untuk orang miskin dan Dhuafa sudah menjadikan terdistribusinya kekayaan	3 (No.16-18)
		Program Lebaran Ceria Bersama anak yatim yang diberikan oleh KSPPS USM secara rutin untuk orang anak yatim dan Dhuafa sudah menjadikan terdistribusinya kekayaan	
		Beasiswa yang diberikan oleh KSPPS USM secara rutin untuk anak orang miskin dan Dhuafa berprestasi sudah menjadikan terdistribusinya kekayaan	
	D.9.Investasi pada sektor riil	Modal pembiayaan musyarokah yang diberikan oleh KSPPS USM merupakan investasi pada sektor riil	2 (No.19-20)
		Modal pembiayaan Qordul hasan (KUM 3) yang diberikan oleh KSPPS USM merupakan investasi pada sektor riil	

Penentuan jumlah pertanyaan / pernyataan pada masing-masing orientasi bergantung pada item yang diwakilinya. Daftar pertanyaan / pernyataan lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

6. Teknik Analisa Data

Tahapan paling penting dalam sebuah penelitian adalah analisis terhadap data-data yang sudah didapat, karena tanpa adanya analisis data dalam sebuah penelitian maka penelitian tersebut akan menjadi sia-sia.

Penelitian ini menggunakan deskriptif-analitis yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan data- data yang diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan pokok permasalahan, disertai dengan analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Arikunto bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada menurut apa adanya ada, saat penelitian dilakukan.⁹ Penelitian jenis ini tidak memerlukan hipotesis, sehingga langkah-langkah penelitiannya tidak merumuskan hipotesis.

a. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 309-310.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu berdasarkan metode pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan *maqasid sharia index*. Konsep *maqasid sharia index* menjadi tiga dimensi utama, mengklasifikasi, yaitu: ¹¹

1. *Tahdhib al-Fard/ education individual* (Pendidikan individu)
2. *Iqamah al-`Adl/ establishing justice* (Penciptaan keadilan)
3. *Jalb al-Maslahah/ public interest* (Pencapaian Masalahah)

b. Rasio Kinerja (*Performance Ratio*) Indeks Maqasid Syariah

Iffa Roesadie F dalam penelitiannya menyebutkan yang dipaparkan dalam tabel adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqasid sharia*. Penelitian ini akan menggunakan sepuluh rasio yang mewakili tiga variabel untuk diuji.

Sepuluh rasio tersebut yaitu:

1. Hibah pendidikan/ total biaya (R1)
2. Biaya penelitian/jumlah biaya (R2)
3. Biaya pelatihan/jumlah biaya (R3)
4. Biaya publikasi/jumlah biaya (R4)
5. Laba/total pendapatan (R5)
6. Pembiayaan Musyarakah dan mudharabah/ jumlah investasi (R6)

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 178-179.

¹¹Andriyani Syofyan, “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah di Indonesia”, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Tahun 2017 (Desember 2017), Nomor. 2, Vol. 2. .

7. Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan (R7)
8. Profitabilitas (R8)
9. Zakat/laba bersih (R9)
10. Penyaluran sektor riil/jumlah penyaluran (R10)

Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah :¹²

1. Tujuan pertama yang merupakan tujuan *educating individual* (pendidikan individu) digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan/total pendapatan. R2; merupakan rasio biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank syariah atau KSPPS/ total biaya. R3; merupakan rasio biaya pelatihan/total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas/total biaya yang dikeluarkan oleh bank. Interpretasi dari keempat rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio, dengan kata lain semakin tinggi dana yang dialokasikan untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi, maka semakin baik pencapaian tujuan-tujuan *maqasid sharia* pada perbankan tersebut.¹³
2. Tujuan kedua merupakan tujuan *establishing justice* (penciptaan keadilan) digambarkan oleh R5; merupakan rasio laba/total pendapatan bank syariah atau KSPPS. R6; merupakan rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank syariah atau KSPPS. R7; merupakan rasio pendapatan non

¹² Iffa Roesadie F, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia, Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Maqasid Sharia Indeks”, *Jurnal UII*, Tahun 2015, hlm.5.

¹³ *Ibid*,

bunga/total pendapatan. Rasio laba/total pendapatan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank syariah/KSPPS maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan *maqasid sharia* karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan atau KSPPS. Tujuan penciptaan keadilan R6 adalah distribusi yaitu rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank atau KSPPS. Semakin banyak pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berarti semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Penciptaan keadilan ketiga adalah dilihat dari rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Artinya jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank/KSPPS tersebut telah melaksanakan konsep *maqasid sharia*.¹⁴

3. Tujuan *public interest* (pencapaian masalah) yang merupakan tujuan ketiga digambarkan melalui R8, R9 dan R10 berdasarkan konsep ini. Tujuan pencapaian *public interest* oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9 dan R10 semakin besar. Semakin besar investasi perbankan/ KSPPS pada sektor riil semakin dominan, maka dinilai perbankan nasional semakin mendukung terwujudnya *public interest*.¹⁵

¹⁴ Iffa Roesadie F, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia, Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Maqasid Sharia Indeks”, *Jurnal UII*, Tahun 2015, hlm.5.

¹⁵ *Ibid*.

Tabel 6.Rasio Kinerja (Performance Ratio) *Maqasid sharia****Index.***¹⁶

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber	Pendukung
1.Pendidikan Individu	D.1.Kemajuan Pengetahuan	E.1.Hibah Pendidikan	R.1.Hibah Pendidikan/Total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner
		E.2.Penelitian	R.2.Penelitian/total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner
	D.2.Ketrampilan yang menarik dan perbaikan	E.3.Pelatihan	R.3.Pelatihan/total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner
	D.3.Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	E.4.Publikasi	R.4.Publikasi/total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner
2.Penciptaan Keadilan	D.4.Hasil yang adil dan setara	E.5.Pengembalian yang adil	R.5.Pengembalian yang adil/total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner
	D.5.Distribusi Fungsional	E.6.Distribusi fungsional	R.6.Distribusi fungsional/ total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner
	D.6.Elemen ketidakadilan	E.7.Produk bebas bunga	R.7.Produk bebas bunga/total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner
3.Pencapaian Maslahah	D.7.Profitabilitas	E.8.Rasio Profit	R.8.Rasio Profit/ total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner
	D.8.Redistribusi pendapatan dan kekayaan	E.9.Pendapatan personal	R.9.Pendapatan personal/ total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner
	D.9.Investasi pada sektor riil	E.10.Investasi sektor riil	R.10.Investasi sektor riil/total biaya	Laporan Tahunan	Hasil Kuesioner

Sumber : Iffa Roesadie F, 2015

¹⁶ *Ibid.*

c. Pembobotan Kinerja

Model Maqasid Indeks yang dikembangkan oleh Mohammed dkk ini telah diteliti oleh para ahli di Timur Tengah dan Malaysia yang berpengalaman di Bank Konvensional dan Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *metode SAW (The Simple Additive Weighting)* adalah sebuah metode yang mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot bagi setiap atribut/acuan.¹⁷

Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Bobot Variabel Dalam Maqasid Sharia Index¹⁸

Konsep (Objek)	Bobot Rata-rata(100%)*	Elemen	Bobot Rata-rata(100%)*
1.PendidikanIndividu	30	E.1.Hibah Pendidikan	24
		E.2.Penelitian	27
		E.3.Pelatihan	26
		E.4.Publikasi	23
		Total	100
2.Penciptaan Keadilan	41	E.5.Pengembalian yang adil	30
		E.6.Distribusi fungsional	32
		E.7.Produk bebas bunga	38
		Total	100
3.Pencapaian Masalah	29	E.8.Rasio Profit	30
		E.9.Pendapatan personal	33
		E.10.Investasi sektor rill	37
		Total	100
Total	100		100

Sumber : Iffa Roesadie F, 2015

¹⁷ Mohammad Al Ghiffari dkk, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malasya dengan Pendekatan Maqasid Sharia Indeks”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan syariah*, Vol.3, No. 2, Tahun 2015.

¹⁸ *Ibid*,

Setelah dilakukan penelitian terkumpul data, dimana kualitas data harus diuji validitas dan reliabilitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen kuesioner.¹⁹

Dari analisis tersebut disusun dalam bentuk tabel disertai tinjauan menurut perspektif indeks maqasid syariah secara deskriptif. Kesimpulan akhir diperoleh setelah semua data selesai dikumpulkan dan selesai dianalisa.

¹⁹ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Yogyakarta : Start Up, 2017), hlm. 164.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil KSPPS Umat Sejahtera Mulia

1. Sejarah KSPPS Umat Sejahtera Mulia

“...Menurut Agus Mulyono, KSPPS Umat Sejahtera Mulia Kebumen berdiri sejak 04 April 2004, dengan Modal saat itu Rp 14.500.000,- dengan nama KSU BMT Umat Sejahtera. Kemudian dalam perjalanannya tahun 2011, atas kebijakan peraturan pemerintah KSU BMT Umat Sejahtera berganti nama menjadi KJKS BMT Umat Sejahtera. Tahun 2013 KJKS BMT Umat Sejahtera berganti nama kembali menjadi KSPPS Umat Sejahtera Mulia, sesuai peraturan dan kebijakan peraturan terbaru dari pemerintah...¹

Hingga saat ini KSPPS Umat Sejahtera Mulia telah mengelola Asset 32,5 Milyard terhitung per tanggal 31 Desember 2017. Dengan 5 (lima) kantor cabang dan karyawan mencapai 45 Orang. KSPPS Umat Sejahtera Mulia sudah meraih berbagai prestasi yaitu menjadi koperasi terbaik dengan Asset terbesar se-kabupaten Kebumen dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Selain itu mendapat Anugerah koperasi dengan struktur paling dinamis se-Indonesia oleh Kementrian Koperasi Indonesia tahun 2014²

¹ Wawancara dengan Agus Mulyono (Ketua KSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018

² *Bendel LPJ tahunan KSPPS Umat Sejahtera Mulia*, Tahun 2017, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.5.

paling dinamis se-Indonesia oleh Kementrian Koperasi Indonesia tahun 2014²

Untuk memperluas dan memperkuat jaringan khususnya di kancah nasional KSPPS Umat Sejahtera Mulia bergabung menjadi anggota PBMTI (Perimpunan BMT Indonesia) sebagai Jaringan tertinggi BMT di Indonesia. Sehingga KSPPS Umat Sejahtera Mulia mendapat sertifikat IMS (Islamic Microfinance Standard), dan mendapat kepercayaan sebagai salah satu Nadzir Wakaf dari BWI (Badan Wakaf Indonesia) yang berhak mengelola dan menghimpun wakaf, serta mendapat kepercayaan dari Dhompot Dhuafa (DD) dengan menjadi MPZ Domet Dhuafa hingga saat ini.

Dengan bekal itulah KSPPS Umat Sejahtera Mulia mengelola Baitul Maal sebagai wujud amanah umat. Amanah itu dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi sebagai wujud pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat ummnya.

2.Letak Geografis dan Kantor Cabang

KSPPS Umat Sejahtera Mulia terletak di sebuah Desa bernama Desa Surotrunan RT 02/03 Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Telp./Fax. : 0287 3870022, Website : www.umatsejahtera.com, sekitar 5 KM kearah timur dari kota Kebumen. Wilayahnya dihiasi dengan pegunungan di sebelah utara dan timur, perkotaan dan perumahan di

² Bendel LPJ tahunan KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Tahun 2017, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.5.

wilayah barat, wilayah pantai di daerah selatan. Dan telah membuka 5 kantor cabang di Kabupaten Kebumen yaitu :

1. Kantor Alian: Jl. Raya Alian Timur, RT 03/02 Surotrunan Alian, Kebumen Telp. 087739672206
2. Kantor Poncowarno: Pertigaan Pasar Poncowarno RT 03/01 Poncowarno, Kebumen Telp. 087739672207
3. Kantor Buluspesantren: Jl. Kejayan No 39 Rogoyudan Buluspesantren, Kebumen Telp. 081903259666
4. Kantor Karangsambung: Jl. Karangsambung Km 19 Karangsambung, Kebumen Telp. 087837766816
5. Kantor Kebumen: Jl. Tentara Pelajar, Kawedusan Kebumen, Kebumen Telp. 087837678401

3.Aspek Organisasi KSPPS Umat SejahteraMulia³

a.Aspek Hukum:

1. Legalitas : Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) Umat Sejahtera Mulia
2. Alamat : Jl. Raya Alian Timur Rt 02/Rw 03 Ds. Surotrunan Kec. Alian Kab. Kebumen.Telp/fax: 0287 3870022. Call Center = 087728530001 . Email : bmt_umatsejahtera@ymail.com / bmt@umatsejahtera.com

³ Bendel LPJ tahunan KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Tahun 2017, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.5.

3. Badan Hukum : No. 518.08/04/PAD.2/BH/XIV.12/III/2016 Tgl. 21 Maret 2016 perubahan No. perubahan 518.08.a/BH/PAD/XIV.12/VIII/2011 Tgl. 15 Agustus 2011 (KJKS), perubahan No. 518.08/04/BH/2005 Tgl. 5 Juli 2005 (KSU)
4. SIUP : 06.0100.503.595/PK/P1/2013
5. TDP : 113226400163
6. HO : 503/530/504/KEP/BMT/2016
7. NPWP : 02.112.443.3-523.000
8. IMB : 503/304/2012
9. Ijin Simpan Pinjam : 33/SISP/DK-UMKM/V/2016
10. No.Nadzir Wakaf Uang : 3.3.000.25

b.Keanggotaan

Data keanggotaan KSPPS UMAT SEJAHTERA MULIA per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Anggota laki-laki	: 7.624 orang
Anggota perempuan	: <u>6.872 orang</u>
Jumlah anggota	: 14.501 orang

c.Pengurus dan Pengelola

Susunan Pengurus KSPPS UMAT SEJAHTERA MULIA periode 2016-2018 dan pengelola adalah sebagai berikut:

Dewan Pengawas Syariah :

1. Drs. H. Khamid, M.Pd.I
2. K.H. Kholawi MHS
3. K.H. Da'i Munif
4. K. Mustangin Al Mansyur
5. H. Muniri, S. Ag

Dewan Pengawas :

1. Hj. Suwarni, S.Pd, M.Pd
2. H. Warsono, BA
3. H. Muhammad Jadid, S.Ag

Pengurus :

1. Ketua : Agus Mulyono, S.Pd
2. Wakil Ketua : Drs. H. Ashari, M.Pd.I
3. Sekretaris : H. Teguh Hantiarsa, S.Pd
4. Bendahara I : H. Kharir Siregar
5. Bendahara II : Anwar Rufin, SE

4.Apek Keuangan dan Permodalan KSPPS Umat Sejahtera Mulia⁴

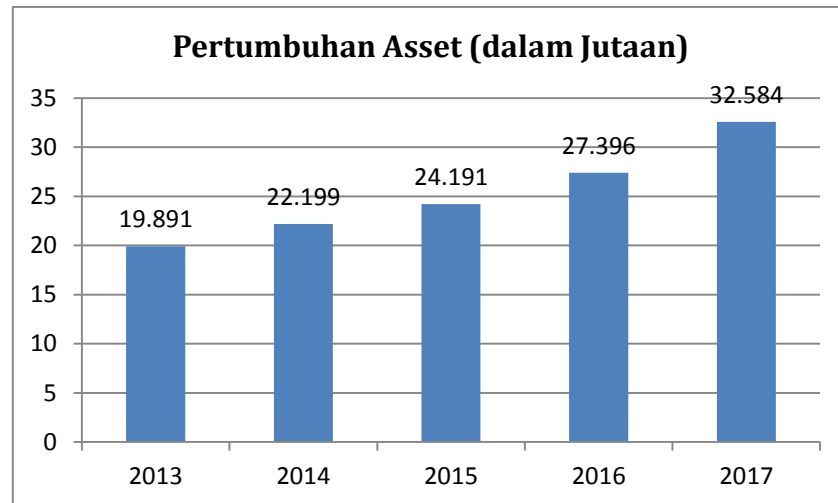
1. Asset

Peningkatan Asset KSPPS Umat Sejahtera Mulia dari tahun 2016 ke tahun 2017 mencapai 18.94 %. Asset di 2017 Rp 32,584 Milyar dan tahun sebelumnya 2016 di angka Rp 27,396 Milyar. Meningkatnya

⁴ Bendel LPJ tahunan KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Tahun 2017, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.7.

asset tersebut membuktikan bahwa semakin banyak masyarakat dan mitra yang menjalin kerjasama dengan KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

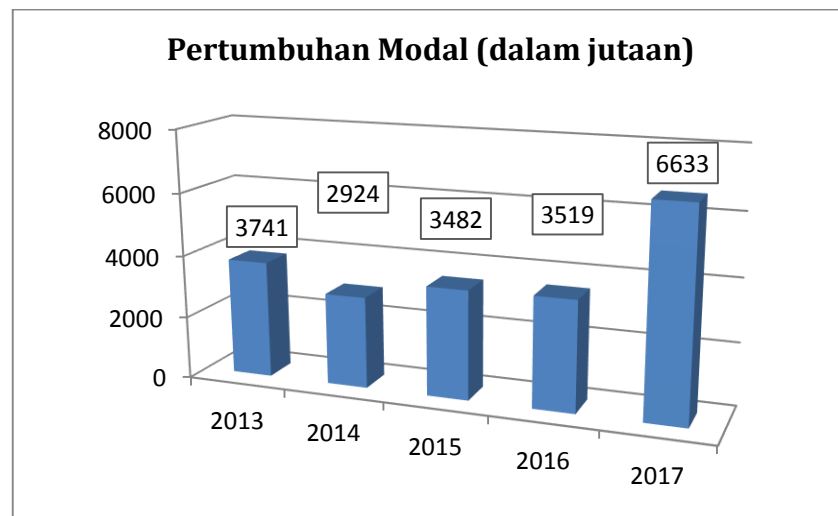
Gambar 2. Pertumbuhan Asset Tahun 2013-2017



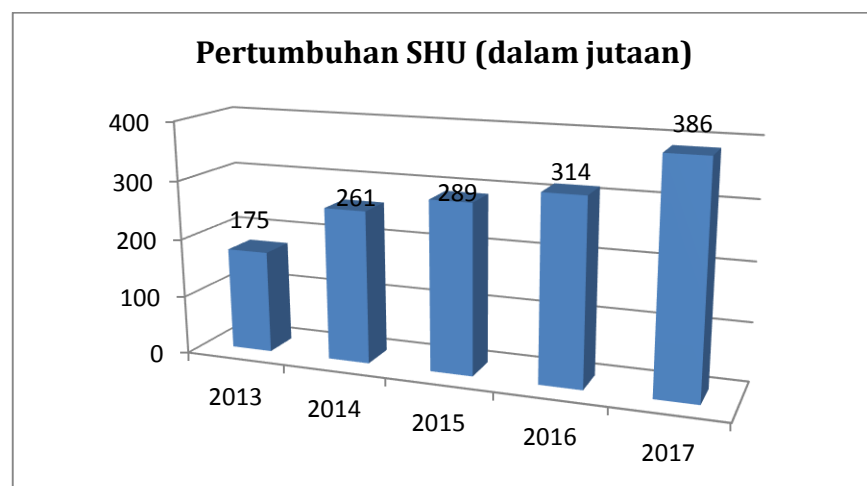
2. Permodalan/ Sumber Dana

Sumber dana KSPPS Umat Sejahtera Mulia berasal dari anggota dalam bentuk modal mengalami kenaikan sebesar 88.51 % dan SHU juga mengalami kenaikan sebesar 22.65% .Hal ini sebagai bukti bahwa kesadaran anggota terus meningkat untuk menambah modal di KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

Gambar 3. Pertumbuhan Modal Tahun 2013-2017



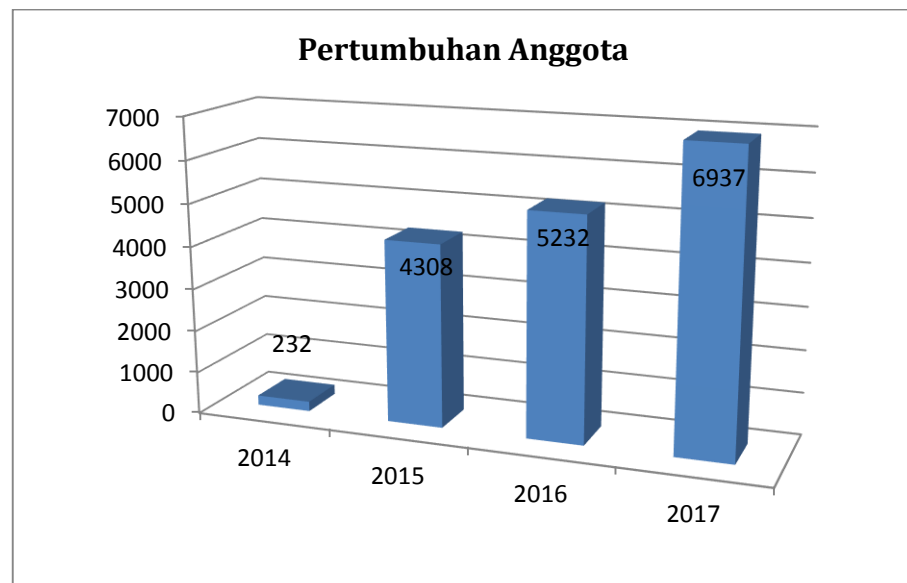
Gambar 4. Pertumbuhan SHU Tahun 2013-2017



3. Keanggotaan

Jumlah anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 32,5 %. Hal ini sebagai bukti bahwa kepercayaan masyarakat terus meningkat terhadap KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

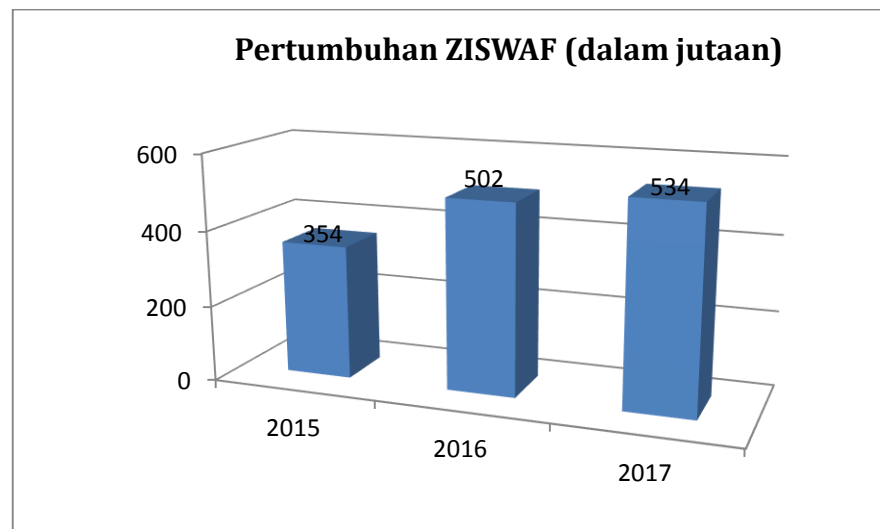
Gambar 5. Pertumbuhan Anggota Tahun 2014-2017



4. Zakat, Infaq, sodaqohdan Wakaf (Ziswaf)

Jumlah penerimaan ZISWAF pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 32,5 %.Hal ini sebagai bukti bahwa kepercayaan donatur terus meningkat untuk menyalurkan dana ziswafnya melalui KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

Gambar 6. Pertumbuhan ZISWAF Tahun 2015-2017



5. Pembiayaan

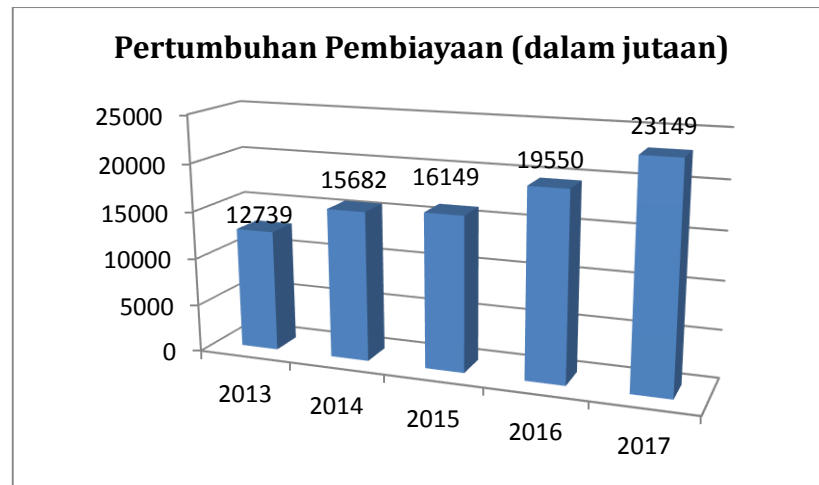
Dari sisi pembiayaan yang diberikan kepada anggota, tahun 2016 mengalami pertumbuhan sekitar 16,43 % dari tahun sebelumnya. Sebagian besar pembiayaan disalurkan ke sector produktif, seperti perdagangan, dan pengusaha kecil menengah (mikro).

Tabel 8. Portofolio Pembiayaan Tahun 2017

NO	PEMBIAYAAN	NOMINAL (Rp)	PRESENTASE
1	Murabahah	15.702.084.883	67.82%
2	Ijarah	3.482.663.977	15.04%
3	Mudharabah	0	0%
4	Musyarakah	323.070.421	1.39%
5	Qordhul Hasan	3.641.764.460	15.73%
	JUMLAH PEMBIAYAAN	23.149.583.741	100.00%

Pembiayaan dengan rata-rata yang diterima anggota adalah Rp.11.431.893,-

Gambar 7. Pertumbuhan Outstanding Pembiayaan Tahun 2013-2017



2.Lambang/Logo KSPPS Umat Sejahtera Mulia dan Maknanya⁵

Gambar 8.

Lambang KSPPS Umat Sejahtera Mulia



Lambang daerah berbentuk segitiga sama sisi dengan warna dasar kuning emas, didalamnya terdapat gambar unsur-unsur lambang, serta didesain membentuk huruf U dan S yang membentuk huruf “wawu”.

Desain lambang Baitul Maal Wat Tamwil BMT Umat Sejahtera adalah Segitiga, Huruf U dan S yang membentuk huruf wawu. Ketiga elemen tersebut dibuat sedinamis mungkin agar dapat menyampaikan pesan visi dan misi dari Baitul Maal Wat Tamwil.

⁵ *Buku Saku KSPPS Umat Sejahtera Mulia*, Tahun 2018, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.4.

Lambang BMT Umat Sejahtera logo tipe di buat tegak lurus keatas memberi kesan dan makna tegas dan selalu ingat pada ALLOH SWT, untuk mewujudkan visi misi BMT Umat Sejahtera

Lambang KSPPS Umat Sejahtera terdiri dari 2 (dua) bagian perincian sebagai berikut :

a. Bentuk gambar terdiri dari :

1. Simbol Segitiga : Berarti Iman, Islam, Ikhsan (makna dalam ajaran agama islam)
2. Segitiga Sama Sisi : Berarti Keseimbangan dalam kehidupan (Jasad, Ruh dan Otak)
3. Huruf U : Berarti kata umat (seluruh umat manusia)
4. Huruf S : Berarti Sejahtera, artinya : mengangkat harkat dan martabat manusia menjadi lebih terpenuhi kebutuhannya

b. Makna warna lambang :

1. Warna Hijau : Berarti Persaudaraan dan kebersamaan
2. Warna Putih : Berarti Tulus Iklas beramal hanya untuk Alloh SWT
3. Warna Kuning Emas : Bermakna Kemenangan dan Kejayaan

3. Peta Geografis Kabupaten Kebumen

Gambar 9. Peta Geografis Kabupaten Kebumen



Secara astronomis, Kabupaten Kebumen terletak antara $7^{\circ}27'$ – $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}22'$ – $109^{\circ}50'$ Bujur Timur, Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kebumen memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo; Selatan - Samudera Hindia; Barat – Kabupaten Cilacap dan Banyumas; Timur – Kabupaten Purworejo.

Luas kabupaten Kebumen: 1.681 km², dengan jumlah penduduk berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 1.188.622 jiwa yang terdiri atas 591.891 jiwa penduduk laki-laki dan 596.731 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Kabupaten Kebumen mengalami pertumbuhan sebesar 0,31 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016

penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,20. Kepadatan penduduk di Kabupaten Kebumen tahun 2016 mencapai 928 jiwa/km².⁶

4. Visi dan Misi KSPPS Umat Sejahtera Mulia⁷

a. Visi

“Menjadi KSPPS Yang Terunggul dan Terdepan dalam mensejahterakan umat dengan Ekonomi Syariah di Wilayah Kabupaten Kebumen pada tahun 2020”. Dengan makna :

1. Terunggul : Finansial terbesar (100 Milyar) dan efisien (SHU 10%).
2. Terdepan : SDM yang berkarakter dan professional (1 SDM : 1 Milyar), Pelayanan Prima, serta Sistem yang handal
3. Mensejahterakan : Sejahtera lahir batin berdasarkan MKU (100 Keluarga Utama).

b. Misi

1. Memberikan Pelayanan “CERMAT “ (Cepat,Ramah, Amanah dan Tepat)
2. Mempunyai sistem “UMAT” (terUji, Manajerial, Akurat , Tepat dan berbasis IT)

⁶ Kabupaten Kebumen, dikutip dari <https://www.google.com/>, diakses pada hari selasa 20 November 2018 jam 14.16 WIB

⁷ *Bendel RAP KSPPS Umat Sejahtera Mulia*, Tahun 2018, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.2.

3. Membentuk SDI (sumber daya Insani) yang “SEJAHTERA” (Sidiq, berkelanjutan, Akhlak Mulia, Tangguh, kompeten, profesional).
4. Mewujudkan tata kelola yang sehat dari segala aspek : Asset, dana pihak ketiga, modal, pembiayaan, dan simpanan anggota.
5. Menjadi role model (percontohan) pengembangan model bisnis komunitas dalam skala regional.
6. Mempunyai tanggungjawab dan kepedulian social untuk melayani pengusaha kecil dan mikro (termasuk usaha tani, masyarakat miskin), menuju masyarakat produktif dan keluarga utama.
7. Mewujudkan pelaksanaan operasional sesuai panduan Dewan Syariah Nasional.
8. Membangun sarana prasarana dan infrastruktur/ jaringan yang luas dan modern.

c. Tujuan

1. Terwujudnya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang CERMAT dalam pelayanan, SEJAHTERA sumber daya insaninya serta dikelola dengan tata kelola yang sehat.
2. Terwujudnya bisnis komunitas yang bisa membangun ekonomi Usaha Menengah dan Mikro kecil serta miskin menuju masyarakat produktif, Sejahtera dan diridloi Allah SWT
3. Terwujudnya tatanan kehidupan ekonomi anggota sesuai dengan ketentuan syariah.

4. Terwujudnya Infrastruktur/ jaringan yang kuat baik sarana prasara fisik/ non fisik, guna memperkokoh KSPPS menjadi soko guru perkonomian NKRI.

5.Profil Baitul Maal KSPPS Umat Sejahtera Mulia⁸

Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia merupakan sisi bagian utama dari KSPPS “Umat Sejahtera Mulia” yang bergerak di bidang sosial, pemberdayaan dan penghimpunan dana ZISWAF (Zakat, Infaq/sodakoh dan wakaf) dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada mustahik dan yang berhak menerima secara amanah, profesional dan tepat sasaran melalui program - program sosial yang inovatif, solutif dan efektif sesuai kebutuhan masyarakat.

KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang didalamnya termasuk lembaga Baitul Maal, hingga saat ini telah menjadi Nadzir wakaf yang bersertifika dari BWI (Badan wakaf Indonesia) dan merupakan bagian dari Dompot Dhuafa dibuktikan dengan menjadi MPZ Dompot duafa tata kelolanya / sistem yang digunakan adalah sistem syariah maka kami tergerak untuk menghimpun Dana ZISWAF dari para donator / masyarakat umum. Dengan semboyan adil, berbagi dan bermanfaat kami optimis bisa menghimpun, mengelola dan mentasorufkan sehingga mampu menjadi perantara yang bisa membantu meringankan beban masyarakat lemah dan diharapkan bisa menjadi kemasahatan bagi ummat.

⁸ Bendel LPJ tahunan Baitul Maal KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Tahun 2017, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.57.

a. Ruang Lingkup dan kegiatan Sosial :

1. **Menghimpun** dana – dana sosial (Zakat, infaq Shadaqah, Wakaf, kurban dan dana lainnya yang halal dan legal baik dari perorangan atau lembaga.
2. **Menyalurkan** dana sosial tersebut kepada yang berhak menerima (mustahik) sesuai amanah (Al Qur'an dan As Sunnah).
3. **Mengelola** dana sosial dengan melalui **program pemberdayaan dan Monumen 2020** di sector ekonomi mikro secara profesional sehingga memberi manfaat yang optimal bagi mustahik dan menjadi sarana dakwah serta menjadi master piece program Baitul Maal.
4. **Pembukuan dan Pelaporan** juga merupakan bagian penting yang menjadi keharusan/kewajiban bagi amil Baitul Maal, agar sistem keterbukaan pengelolaan dana sosial terbangun dan menumbuhkan trust masyarakat.
5. **Program MKU** (Membangun Keluarga Utama), dimana dengan program MKU ini akan membentuk suatu jalinan yang tidak terpisahkan dengan kosep Triangle BMT (Baitulloh, Baiti Jannati, Baitul Maal wa Tamwil), sehingga akan mewujudkan suatu peradaban Islam yang kuat dari 5 Aspek (Spiritual, Sosial, Healthy, intelektual, Financial).

b. Program Unggulan

Demi mewujudkan kemaslahatan ummat melalui program Baitul Maal Umat Sejahtera Mulia, menyiapkan proram- sosial yang bermanfaat bagi

kemaslahatan umat khususnya untuk masyarakat umum dan dhuafa secara inovaif, kreatif dan solutif dengan semboyan adil, berbagi dan bermanfaat.

Diantaranya :

1. Program MKU (Membangun Keluarga Utama)
2. Program Mobil Layanan Ummat
3. Program Rumah Pintar
4. Program BMT Mart
5. Program Beastudi Dhuafa Berprestasi
6. Program Sembako Berkah
7. Program Peduli Guru Ngaji dan Ustadz
8. Program Pemberdayaan Ekonomi Ummat (KUM3, BMT Preneur, Pembinaan Mitra)
9. Program Tanggap Bencana dan Sosial Islam
10. Program Gerakan Wakaf dan bersedekah
11. Program BBM (Benah Bersih Masjid/ Musholla)
12. Program THK (Tebar Hewan Kurban)
13. Program Yatim dan Dhuafa (Lebaran Ceria, Gebyar Muharram)
14. Program Bimbingan Belajar Gratis
15. Program Khutbah Ekonomi Syariah
16. Dll.

B.Kontribusi Program Pemberdayaan diukur dengan Indeks Maqasid Syariah

Pada tahap pertama yang merupakan data kuantitatif mengukur data keuangan pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia pada tahun 2012-2017 dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Sharia Maqasid Index* (SMI).

Pada tahap kedua metode kualitatif menganalisis pendekatan dengan melakukan kepustakaan atau analisis dokumen dokumen terkait, yang dapat digunakan untuk mengukur kontribusi program pemberdayaan anggota pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia agar tercapai *Falah* (kebahagiaan dunia akhirat) dan sejalan dengan visi misi KSPPS Umat Sejahtera Mulia menuju tahun 2020.

Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio maqasid sharia index dalam menganalisis kontribusi program pemberdayaan di KSPPS Umat Sejahtera Mulia, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat persentase rasio maqasid sharia index melalui laporan tahunan (*annual report*) tahun 2012-2017 dan kuesioner.

Metode pengukuran kontribusi program pemberdayaan anggota di KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *maqasid sharia index*. Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio seperti yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, yaitu oleh Iffa Roesadie F .

Dalam penelitian ini melakukan verifikasi pengukuran kontribusi pemberdayaan terkait pembobotan yang diberikan kepada masing-masing rasio

agar dapat terukur, serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kontribusi pemberdayaan apakah diterima dan sesuai dengan kondisi KSPPS. Dari hasil penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kontribusi pemberdayaan anggota menggunakan pendekatan *maqasid sharia index*.

Iffa Roesadie F dalam penelitiannya menyebutkan dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *maqasid sharia index* ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan yaitu menentukan rasio, menghitung kontribusi pemberdayaan berdasarkan masing-masing rasio kinerja *maqasid sharia index* dengan melakukan perkalian dengan masing-masing bobot rasio kontribusi pemberdayaan dan terakhir adalah menjumlahkan nilai rasio kontribusi pemberdayaan tersebut.⁹

1.Data Perkembangan KSPPS Umat Sejahtera Mulia

Tabel 9. Perkembangan KSPPS USM Tahun 2012-2017

NO	ASSET	PENDAPATAN	SHU	MODAL	ZISWAF
2012	16,6 M	2.009.428.888	61 juta	1,9M	255 juta
2013	19,8 M	3.634.426.820	201juta	3,7 M	317,8 juta
2014	21,7 M	3.921.357.271	280 juta	2,9M	474 juta
2015	24,1 M	4.115.079.200	289 juta	3,4M	264 juta
2016	27,3 M	4.338.065.870	314 juta	3,5 M	502 juta
2017	32,5 M	5.016.599.950	386 juta	6,6M	524 juta

Sumber : Data diolah peneliti

⁹ Iffa Roesadie F, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia, Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Maqasid Sharia Indeks”, *Jurnal UII*, Tahun 2015, hlm. 6-9.

Berdasarkan data tabel 9 di atas, perkembangan aset KSPPS Umat Sejahtera Mulia mengalami perkembangan aset yang positif, yaitu rata-rata setiap tahun 18 %. Peningkatan aset dari suatu industri keuangan memberikan indikasi tentang peningkatan kinerja atau kontribusi industri tersebut, akan tetapi indikator tersebut hanyalah salah satu gambaran kinerja perbankan/ koperasi saja dan belum mewakili secara keseluruhan. Oleh sebab itu, perbankan syariah/ Koperasi perlu memiliki gambaran kinerja/ kontribusi secara menyeluruh yang sesuai dengan tujuan utamanya yaitu maqasid syariah.

2.Rasio Kinerja Maqasid Indeks KSPPS Umat Sejahtera Mulia

Tabel 10.Rasio Kinerja KSPPS Umat Sejahtera MuliaThn 2012-2017

Elemen	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Donasi/Pe ndidikan Beasiswa	R1	0,44%	0,46%	1,30%	0,59%	0,50%	0,46%
Penelitian	R2	0,44%	0,46%	1,30%	0,59%	0,50%	0,46%
Pelatihan	R3	0,44%	0,46%	1,30%	0,59%	0,50%	0,46%
Publikasi	R4	2,10%	2,00%	0,90%	0,50%	1,00%	1,10%
Pengembal ian yang adil	R5	3,00%	4,30%	7,10%	7,20%	7,20%	7,60%
Distribusi fungsional	R6	3,00%	3,00%	3,50%	2,70%	1,30%	1,20%
Produk bebas bunga	R7	4,30%	3,50%	2,90%	2,55%	1,50%	1,30%
Rasio Profit	R8	0,30%	0,60%	1,20%	1,10%	1,10%	1,10%
Pendapata n personal	R9	28,00%	17,70%	20,30%	18,20%	14,50%	13,10%
Investasi sektor rill	R10	4,00%	4,00%	3,50%	2,70%	1,30%	1,20%

Sumber : data diolah peneliti

***A. Rasio Kinerja Maqasid Indeks Tujuan Pertama
(Education/Tahdzib Al fard)***

a) Donasi Pendidikan/Total Biaya

Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2012-2017, KSPPS Umat Sejahtera dalam hal pemberian donasi pendidikan kepada anggota tertinggi pada tahun 2015 karena mencapai 0,59%. Dengan angka tersebut, tingginya rasio kinerja donasi pendidikan yang diperoleh KSPPS Umat Sejahtera Mulia dari tahun 2012-2017 juga sejalan dengan kontribusi KSPPS USM di bidang pendidikan. KSPPS Umat Sejahtera Mulia bekerja sama dengan MA/MAN salah satu upaya untuk berkontribusi di dunia pendidikan Indonesia (Laporan Tahunan KSPPS USM Tahun 2015). Sehingga, selain bermanfaat bagi dunia pendidikan, namun juga menjadi akses bagi KSPSS tersebut dalam memenuhi kebutuhan sumber daya insani pada KSPPS itu sendiri. Selain itu, tujuan adanya alokasi dana yang disalurkan dalam bentuk program-program donasi pendidikan merupakan konsep dari *hifzul aql* (penjagaan terhadap akal) yang sesuai dengan konsep maqasid syariah.

b. Biaya Penelitian/total biaya (R12)

Rasio kinerja tujuan pertama tentang penelitian terlihat bahwa, KSPPS memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu 0,59%, karena KSPPS USM tidak mengalokasikan dana untuk penelitian selama tahun 2012-2017. Sebagai pertanda bahwa KSPPS USM perlu lebih memperhatikan kembali tujuan adanya alokasi dana untuk riset/penelitian. Selain itu, persaingan industri keuangan yang sedemikian ketat, tentu menuntut KSPPS USM untuk

berinovasi agar kedepan memiliki keunggulan dan kemampuan dalam menciptakan hal yang baru. Salah satu bukti komitmen KSPPS USM terhadap konsistensi dan keberlanjutannya dilihat dari alokasi sumber daya untuk program riset dan pengembangannya. Dengan demikian, KSPPS dikatakan sejalan dengan konsep maqasid syariah (*hifzul 'aql*) jika memperhatikan dan memiliki alokasi lebih untuk penelitian.

c) *Biaya Pelatihan/total biaya (R13)*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, KSPPS USM merupakan KSPPS yang paling konsen dalam hal peningkatan kualitas karyawan melalui pelatihan. KSPPS USM memperoleh nilai rasio sebesar 0,59 pada tahun 2015%. Implementasi dari program-program tersebut juga sejalan dengan konsep *hifzul aql* (penjagaan terhadap akal) dan *hifzhun nafs* (penjagaan terhadap jiwa). Selain itu, adanya program-program tersebut diharapkan agar semua karyawan KSPPS USM dapat memahami secara baik karakteristik dan pola kerja KSPPS. Sehingga, kepatuhan terhadap prosedur kerja dan kepatuhan terhadap syariah (*sharia compliance*) tetap terjaga.

d) *Biaya Publikasi/total biaya (R14)*

Berdasarkan rasio kinerja tujuan pertama tentang publisitas, KSPPS USM merupakan yang paling konsen terhadap edukasi serta pengenalan produk di berbagai media informasi. Tercatat dari 2012-2017, KSPPS USM memperoleh 21% pada tahun 2012 yaitu pada awal pertumbuhan. Dengan

demikian, sudah sepatutnya KSPPS lain agar bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh USM dengan lebih meningkatkan edukasi melalui publikasi keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah, agar kedepan produk-produk yang ditawarkan mudah dikenal oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya porsi biaya yang dikeluarkan oleh USM untuk publikasi diharapkan agar dapat memberikan edukasi serta mengajak masyarakat agar lebih mengetahui dan lebih menerima USM. Setidaknya, dengan upaya edukasi yang dilakukan USM akan bisa menyadarkan masyarakat untuk beralih ke syariah serta meninggalkan ribawi yang terdapat didalam sistem perbankan konvensional.

B. Rasio Kinerja Maqasid Indeks Kedua (Justice/Al-'Adl)

Pada maqasid indeks yang kedua, peneliti hanya menggunakan satu rasio dari tiga rasio, yaitu rasio mudharabah dan musyarakah. Dari hasil pengamatan selama tahun 2012-2017, KSPPS USM hanya mengalokasikan dana mudharabah dan musyarakah dengan trend menurun sebesar 0,5 %per tahun.

a) Pengembalian yang adil atau SHU/ Total Biaya (R21)

Kinerja maqasid indeks tujuan kedua, yaitu rasio tingkat pengembalian yang adil. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengembalian SHU mengalami trend positif selama tahun 2012-2017.

b) Mudharabah dan Musyarakah/Total Pembiayaan (R22)

Kinerja maqasid indeks tujuan kedua, yaitu rasio mudharabah dan musyarakah. Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah musyarakah mengalami perkembangan negatif selama tahun 2012-2017. Adanya produk mudharabah dan musyarakah ini maka bank syariah/KSPPS telah meninggalkan sistem bunga (riba), karena produk-produk ini menggunakan sistem bagi hasil (*Profit and Loss Sharing*) yang sesuai dengan tujuan adanya bank syariah/KSPPS. Selain itu, rasio ini juga menilai seberapa besar bank syariah memberikan manfaat untuk kesejahteraan melalui sistem bagi hasil dari akad dan produk yang terdapat pada bank syariah/KSPPS.

c) Produk bebas bunga/ Total Biaya(R23)

Kinerja maqasid indeks tujuan kedua, yaitu produk bebas bunga. Hasil menunjukkan bahwa produk bebas bunga mengalami trend negatif selama tahun 2012-2017.

C. Rasio Kinerja Maqasid Indeks Ketiga (Welfare/Al-Maslahah)

a) Net Income/Total aset (R31)

Pada rasio kinerja maqasid indeks tujuan ketiga, bank syariah/KSPPS yang konsisten dan mempunyai nilai rasio profitabilitas tertinggi adalah pada tahun 2014 dengan 1,2 % an terendah adalah pada tahun 2012 dengan 0,3 %. Adanya laba besar yang dihasilkan oleh bank syariah/KSPPS maka akan berdampak positif bagi bank/KSPPS tersebut. Selain itu, dapat juga memberi kemaslahatan kepada nasabah/anggota,

pemilik modal (investor) dan masyarakat yang didapat dilihat melalui zakat perusahaan yang kemudian memberikan kontribusi pada mustahik. Bahkan, dengan laba besar yang dihasilkan maka nasabah dan pemilik modal (investor) masing-masing mendapatkan tambahan bagi hasil dan pemilik modal tidak mengkhawatirkan dana yang diinvestasikan pada bank syariah/KSPPS. Hal ini juga sejalan dengan koridor maqasid syariah yang menunjukkan bahwa bank syariah telah ikut serta dalam upaya melakukan penjagaan terhadap harta (*hifzhul maal*)

b) *Dana Zakat/Net Aset (R32)*

Berdasarkan hasil perhitungan untuk alokasi dana zakat yang disalurkan KSPPS USM menunjukkan bahwa KSPPS USM memiliki kontribusi yang lebih baik selama tahun 2012-2017 dengan nilai 28 % pada tahun 2012. Hasil tersebut juga diperkuat oleh data kualitatif di laporan tahunan KPPS yang bersangkutan. Berdasarkan data laporan tahunan KSPPS USM tahun 2017 disebutkan, bahwa dana zakat yang diperoleh didistribusikan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial, seperti pemberian beasiswa pendidikan, pemberian kesehatan gratis, peduli jompo yatim, bencana alam dan masih banyak lagi kegiatan sosial lainnya (Laporan Tahunan KSPPS USM, 2017). Dalam koridor maqasid syariah, dana zakat yang diberikan dari bank syariah/KSPPS kepada masyarakat adalah upaya KSPPS dalam menjaga terhadap lima aspek dari maqasid syariah melalui program pemberdayaan zakat.

c) *Investasi di sektor riil (R33)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan KSPPS USM tahun 2012-2017, seluruh total dana investasi yang disalurkan ke pembiayaan mencapai 1,2 %. Dana tersebut disalurkan oleh KSPPSUSM ke beberapa sektor, seperti pertanian, home industri dan usaha mikro dan kecil. Ini menunjukkan bahwa KSPPS USM merupakan Koperasi simpan pinjam syariah yang konsisten dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil. (Laporan Tahunan KSPPS USM, 2017).

Kondisi diatas mengindikasikan bahwa, keberadaan investasi pada sektor riil akan sangat berpengaruh terhadap adanya atau tidak peran perbankan syariah/Koperasi syariah di sana. Karena, tujuan adanya perbankan syariah/koperasi syariah adalah menciptakan kemaslahatan bukan saja pada *shareholder* perbankan, melainkan memberi manfaat bagi masyarakat secara luas. Sehingga, bank syariah/Koperasi syariah sebagai lembaga intermediasi juga bertanggungjawab atas kewajibannya untuk meningkatkan kualitas hidup sosial-ekonomi masyarakat. Hal ini baru bisa dikatakan bahwa bank syariah/ koperasi syariah sejalan dengan tujuannya, yaitu menciptakan sistem keuangan Islam yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dengan mampu mendukung perekonomian sektor riil secara langsung melalui kegiatan berbasis bagi hasil (*profit and loss sharing*).

3.Perhitungan Indikator Kinerja Indeks Maqasid Syari'ah

Tabel.11. Perhitungan Indikator Kinerja Maqasid sharia Indeks

Tahun	IK 1 (Pendidikan Individu)	IK 2(Penciptaan Keadilan)	IK 3 (Pencapaian Masalah)
2012	0,25%	1,43%	12,44%
2013	0,24%	1,47%	11,25%
2014	0,36%	1,78%	12,07%
2015	0,17%	1,64%	11,99%
2016	0,18%	1,29%	11,35%
2017	0,18%	1,29%	9,08%

Sumber : hasil olah peneliti.

Tabel.12.Perhitungan Bobot Variabel dan Penjumlahan Indeks Maqasid

Syariah

TAHUN	IMS (IK1+IK2+IK3)
2012	14,12%
2013	12,97%
2014	14,22%
2015	13,80%
2016	12,82%
2017	10,55%

Sumber :hasil olah peneliti

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas maka kinerja KSPPS Umat Sejahtera Mulia yang menduduki posisi tertinggi pada tahun 2014 pencapaian tujuan syariah yang pertama menurut *maqasid shariah index* pendidikan individu yaitu sebesar 0,36% total penjumlahan dari ke 4 indikator kinerja pada tujuan pertama.

Selanjutnya, berdasarkan tujuan syariah yang kedua KSPPS UmatSejahtera Mulia berhasil membawa posisi tertinggi tahun 2014 yaitu sebesar 1,78 %, dan pada tujuan syariah ketiga yaitu pencapaian masalah yang berhasil menduduki peringkat tertinggi tahun 2012 yaitu sebesar 12,4%, ini disebabkan KSPPS Umat Sejahtera Mulia melaksanakan secara optimal salah satu karakter utama perbankan syariah, yaitu investasi dalam mendukung pengembangan pada sektor riil di Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian melalui penjumlahan perhitungan menggunakan *maqasid syariah index*, maka didapatkan hasil bahwa KSPPS Umat Sejahtera Mulia meraih Indeks Maqasid syariah tertinggi pada tahun 2014 yang telah melaksanakan aspek *maqasid sharia* dengan baik.

C. Efektifitas Program Pemberdayaan yang sudah tercapai diukur dengan Indeks Maqasid Syariah

1.Program Pemberdayaan KSPPS Umat Sejahtera Mulia ¹⁰

a.Program Wakaf Monumen 2020

Program unggulan (*masterpiece*)¹¹ Monumen 2020 sudah mulai digemakan sejak awal tahun 2014 dengan dituangkan ke dalam VISI KSPPS Umat Sejahtera Mulia. Program Masterpiece arti harfiah adalah karya besar, yang umumnya berkaitan dengan hal- hal besar seperti digagas orang besar, atau dikerjakan oleh lembaga besar,atau karya besar butuh dana besar pula.

¹⁰ Bendel LPJ Tahunan Baitul Maal KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Tahun 2017, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.4.

¹¹Eri Sudewo, *DD Way*,(Jakarta: Republika Penerbit, 2017), hlm.281.

“...Menurut Agus Mulyono, mulai awal tahun 2015 telah diawali dengan pembelian tanah dengan program wakaf melalui uang dan pengurangan tanah, tahun 2016 dilakukan Peletakan batu pertama Monument 2020 dan pada tahun 2017 dilakukan pembangunan secara bertahap. Penghimpunan dan Pembangunan dilakukan secara terus-menerus hingga 3 tahun terakhir ini, dan salah satunya dengan melakukan pembiayaan di Tamwil untuk menopang pembangunan tersebut.¹²

Program Wakaf Monumen 2020 diperuntukan untuk pembangunan gedung BMT Mart, Rumah Pintar, Perpustakaan, Kantor Baitul Maal, dan Mobil Layanan Ummat.

b.Program Milad ke-14 KSPPS Umat SejahteraMulia

“...Menurut Agus Mulyono, pelaksanaan Milad KSPPS USM ke-14 tahun 1438 Hijriyah/ 2017 Masehi diselenggarakan dari Bulan Maret s.d Mei 2017 dengan mengambil tema “Meraih Kesuksesan dengan Maqoshid Syariah”, banyak kegiatan yang diselenggarakan untuk memeriahkan Milad ke-14 tahun ini, dengan penjelasan sebagai berikut: ¹³

Kegiatan :

1. Penerbitan Majalah Spesial Edisi Milad XIV
2. Hidangan Gratis Tasyakuran Milad
3. Bakti Sosial (Donor Darah dan Sembako Berkah)

¹²Wawancara dengan Agus Mulyono (Ketua KSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018.

¹³ Wawancara dengan Khamid (Ketua DPS KSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018.

4. Semakan Al-Qur'an dan Mabrit
5. Jalan sehat dan Dhuha Bersama
6. Seminar Ekonomi Syariah dan Lounching Product
7. Tebar Khutbah Ekonomi Syariah
8. Peletakan Batu Pertama Monumen 2020, Tahlil dan Potong Tumpeng

c.Program KUM3 (Kredit Usaha Memakmurkan Masyarakat Masjid) dan Program BMT Preneur (Kelompok Usaha Sejenis)

“...Menurut Asrof Tohar, merupakan program penyaluran pembiayaan dengan akad Qordul Hasan (pokok kembali pokok) yang bersumber dari dana ZISWAF dan hanya untuk usaha produktif/ sektor riil, pola pembiayaan dengan pola kelompok (tanggung renteng).¹⁴

Data KUM 3 (Kredit Usaha Memakmurkan Masyarakat Masjid)

NO	Kegiatan	Nilai	Jumlah penerima	Ket
1	Pemberian Kredit dan Pembinaan @ Rp 1.000.000,-	Rp 10.000.000	2 Kelompok	1 Kelompok terdiri dari 5 Orang anggota)
2	Pembinaan minimal 5 kali		10 orang	
3.	pertemuan Pembirian wakaf Alqur'an dan fasholatan		10 orang	

*) Selain pemberian pembiayaan dengan aqad Qordul Hasan, masyarakat penerima program KUM 3 juga mendapatkan Waqaf Al-Qur'an,

¹⁴ Wawancara dengan Asrof Tohar (anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 15 Agustus 2018

terdaftar sebagai anggota MKU, Pembinaan berupa motivasi, manajemen, serta wirausaha pada setiap bulannya.

3. Program BMT Preneur (Kelompok Usaha Sejenis)

NO	Kegiatan	Nilai	Jumlah penerima	Ket
1	Pemberian Kredit dan Pembinaan @ Rp 1.000.000,-	Rp 5.000.000	4 Kelompok	1 Kelompok terdiri dari 5 Orang anggota)
2	Hibah Peralatan Produksi	Rp 1.000.000	5 orang	
3	Pendampingan usaha minimal 5 kali pertemuan		5 orang	
4	Pemberian wakaf Alqur'an dan Fasholatan		5 orang	

*) Selain pemberian pembiayaan dengan aqad Qordul Hasan, masyarakat penerima program BMT Preneur juga mendapatkan Waqaf Al-Qur'an, terdaftar sebagai anggota MKU, Pembinaan berupa motivasi, manajemen, serta wirausaha pada setiap bulannya.

d. Program Pembinaan Mitra dan BBM(Bersih Masjid Mushola)

1. Pembinaan Mitra : "...Menurut Heri Widodo, dilaksanakan rutin setiap bulan, keliling dari desa ke desa. Waktu pelaksanaan hari jumat kedua jam 13.30-16.00 WIB, bertempat di rumah salah satu anggota. Peserta pembinaan mitra adalah anggota yang bergabung di KSPPS Umat Sejahtera ditambah dengan masyarakat sekitar yang akan mendapat tasaruf dari Baitul Maal USM yaitu paket sembako berkah, Peduli guru ngaji, Tebar Dai Ekonomi Syariah,

dll. Materi yang disampaikan seputar Keislaman dengan pembicara dari Ustadz yang sudah kerja sama dengan KSPPS USM, diselingi dengan info-info seputar kegiatan di KSPPS USM.¹⁵

2. **BBM (Bersih Masjid Mushola)** : “...Menurut Muniri, dilaksanakan rutin setiap bulan, keliling dari masjid ke masjid. Waktu pelaksanaan hari jumat kedua jam 08.30-11.00 WIB (menjelang persiapan Jumatan). Peserta BBM adalah jamaah di sekitar masjid tersebut ditambah dengan masyarakat sekitar yang akan mendapat tasaruf dari Baitul Maal USM yaitu paket sembako berkah, Peduli guru ngaji, Tebar Dai Ekonomi Syariah, dll. Kegiatan selain mengenalkan KSPPS USM, yang utama adalah membersihkan kebersihan masjid dengan kerja bakti di tambah pemberian alat-alat perlengkapan kebersihan Masjid.¹⁶

e. Program Dakwah Ekonomi Syariah

1. **Modul dan Majalah Ekonomi Syariah** : “...Menurut Khamid, merupakan sarana edukasi tentang ekonomi syariah dan akad-akad syariah sesuai fatwa DSN-MUI yang sudah di sahkan oleh pemerintah dan menjadi acuan baku bagi para pelaku ekonomi syariah, dan masyarakat yang patuh pada aturan agama. Buku dan majalah ini sangat membantu dalam pelaksanaan transaksi syariah. Dewan Pengawas Syariah KSPPS Umat sejahtera Mulia dalam hal

¹⁵ Wawancara dengan Heri Widodo (anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 15 Agustus 2018.

¹⁶ Wawancara dengan Muniri (anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 5 Agustus 2018.

ini telah menerbitkan modul dan majalah ekonomi syariah yang berkaitan tentang akad-akad syariah agar masyarakat/pelaku ekonomi syariah agar lebih mudah memahami dan mengamalkan isinya, serta sebagai sarana laporan rutin berkala laporan pengumpulan Zakat infaq sodaqoh dan wakaf dari anggota.¹⁷

2. **Khutbah Ekonomi Syariah (Bhs. Jawa) :** “...Menurut Khamid, khutbah Ekonomi Syariah berbahasa jawa juga telah disusun dan di edarkan sebagai sarana dakwah ekonomi syariah kepada masyarakat untuk mengingatkan bahayanya riba dan transaksi haram lainnya. Tujuannya adalah agar masyarakat mudah memahami dan Diharapkan masyarakat akan memahami dan sadar betul akan kerugian akibat transaksi yang tidak dilakukan secara Islami.¹⁸

f. Program Perpustakaan dan Bimbingan Belajar “Cahaya Ilmu”

1. **Perpustakaan:** “...Menurut Ariyanti, penyediaan buku buku untuk tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan anggota.¹⁹
2. **Bimbingan belajar :** “...Menurut Sugiyanto, bimbingan belajar dengan menghadirkan tutor, pelajaran yang akan di ujikan di UAN seperti bahasa inggris dan matematika, fasilitas adalah free (tanpa biaya).²⁰

¹⁷ Wawancara dengan Khamid (Ketua DPS KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018.

¹⁸ Wawancara dengan Khamid (Ketua DPS KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018.

¹⁹ Wawancara dengan Ariyanti (pengelola Maal KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 15 Agustus 2018.

²⁰ Wawancara dengan Sugiyanto (Anggota KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 20 Agustus 2018.

g.Kajian MKU (Membangun Keluarga Utama) dan Manasik Haji

1. **Kajian MKU** : “...Menurut Khamid, dilaksanakan rutin setiap pekan, keliling dari rumah anggota yang satu ke rumah anggota yang lain, atau di kantor KSPPS USM atau di tempat yang sudah ditentukan anggota bersama. Waktu pelaksanaan kondisional, biasanya hari jumat jam 16-17 WIB. Peserta kajian MKU yang baru berjalan di level pengelola, anggota yang lain masih dirintis. Materi yang disampaikan seputar Keislaman dengan pembicara dari Ustadz/ ah yang sudah ditunjuk oleh KSPPS USM.²¹
2. **Manasik Haji** : “...Menurut Ashari, dilaksanakan rutin setiap 2 pekan sekali, di Masjid Umat Sejahtera Mulia. Waktu pelaksanaan hari jumat kedua jam 13.30-16.00 WIB. Peserta manasik adalah anggota yang sudah diprediksikan mau berangkat haji minimal 12 bulan sebelum berangkat haji. Materi yang disampaikan seputar tata cara haji dll, dengan pembicara dari Dewan Pengawas Syariah KSPPS USM, diselingi dengan info-info seputar kegiatan di KSPPS USM.²²

h.Seminar Parenting, Diklat Kompetensi dan Menghadiri event/ undangan dari BWI, Kemenkop RI dan UKM, LPDB,PBMTI dll

1. **Seminar Parenting** : “...Menurut Muqorobin, pelaksanaan minimal setahun sekali, bersamaan moment ulang tahun (milad) KSPPS USM. Peserta yang diundang adalah anggota, berdasarkan kriteria yang sudah

²¹ Wawancara dengan Khamid (Ketua DPS KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018

²² Wawancara dengan Ashari (anggota KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 5 Agustus 2018.

ditentukan panitia, karena mengingat keterbatasan tempat, biaya, dll. Materi yang disampaikan seputar materi parenting dengan pembicara dari Narasumber yang sudah kompeten di bidangnya dan ditunjuk oleh KSPPS USM.²³

2. **Diklat Kompetensi** : “...Menurut Empi Munjaetin, diklat kompetensi diadakan oleh Perhimpunan BMT Indonesia (PBMT Institute), Kemenkop RI dan UKM atau Dinaskerkop Kab. Kebumen, dengan biaya subsidi atau mandiri. Materi diklat sesuai dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dan mendapat sertifikat Kompetensi. Diklat ini untuk berbagai level mulai dari pengelola, pengurus, pengawas dan DPS. Dengan narasumber langsung dari BNSP atau LSP, bahkan dari DSN MUI (khusus untuk diklat DPS).²⁴

i. Seminar Ekonomi Syariah dan Bedah Akad/ Fatwa DSN

1. **Seminar Ekonomi Syariah** : “...Menurut Khamid, pelaksanaan minimal setahun sekali, bersamaan moment ulang tahun (milad) KSPPS USM. Peserta yang diundang adalah anggota, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan panitia, karena mengingat keterbatasan tempat, biaya, dll. Materi yang disampaikan seputar materi ekonomi syariah dengan pembicara dari DPS KSPPS USM dan Narasumber yang sudah kompeten di bidangnya.²⁵

²³ Wawancara dengan Muqorobin (anggota KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 20 Agustus 2018.

²⁴ Wawancara dengan Empi Munjaetin (anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 15 Agustus 2018.

²⁵ Wawancara dengan Khamid (Ketua DPS KSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018.

2. Bedah Akad/ Fatwa DSN : “...Menurut Khamid, pelaksanaan minimal setahun sekali, bersamaan moment ulang tahun (milad) KSPPS USM. Peserta yang diundang adalah anggota, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan panitia, karena mengingat keterbatasan tempat, biaya, dll. Materi yang disampaikan seputar materi ekonomi syariah dengan pembicara dari DPS KSPPS USM dan Narasumber yang sudah kompeten di bidangnya.²⁶

j.Rekomendasi Kuliah S-1 atau S-2 untuk pengelola

“...Menurut M.Mustofa, sesuai dengan rasentra SDM dan Visi misi di KSPPS USM menuju SDI SEJAHTERA (sidiq, berkelanjutan, akhlak mulia, tangguh, kompeten dan profesional), maka pengelola untuk level tertentu diberi kesempatan dan kelonggaran ijin kerja untuk menempuh jenjang pendidikan yang menjadi standar. Tentunya dengan fasilitas yang bisa diberikan KSPPS USM, diantaranya surat rekomendasi penelitian di KSPPS USM, sehingga ada efek simbiosis mutualisme, pengelola selesai kuliahnya dan lembaga ada masukan dari hasil penelitian.²⁷

k.Nisbah bagi hasil KSPPS USM sudah adil dan setara

“...Menurut Khamid, Produk Simpanan: ²⁸

1. Sirela (Simpanan Sukarela)
2. Simapan (Simpanan Masa depan 5 dan 10 Tahun)

²⁶ Wawancara dengan Khamid (Ketua DPS KSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018.

²⁷ Wawancara dengan M.Mustofa (pengelola KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 15 Agustus 2018.

²⁸ Wawancara dengan Khamid (Ketua DPSKSPPS Umat Sejahtera Mulia) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018.

3. Simpel (Simpanan Pelajar)
4. Sidul (Simpanan Idul Fitri)
5. SimQur (Simpanan Qurban)
6. Simhaj (Simpanan Haji/Umroh)
7. Simwah (Simpanan Ukhuwah)
8. Simka (Simpanan Berjangka)
9. Simpanan Wadiah
10. Simpanan Wadiah Plus

Tabel 13. Nisbah Simpanan di KSPPS Umat Sejahtera Mulia²⁹ :

Jenis simpanan	Nisbah anggota	Nisbah BMT	Indeks
Simp. Sukarela	10	90	0.1576
Simp. Pelajar	10	90	0.1576
Simp. Walimah	26	74	0.4099
Simp. Qurban	25	75	0.3941
Simp. Haji	32	68	0.5045
Simp. Ukuwah	26	74	0.4099
Simp. Wadiah			
Simapan 5 Tahun	64	36	1.0090
Simapan 10 Tahun	77	23	1.2139
Simp. Idul Fitri	30	70	0.4729
Simka 1 Bulan			
Simka 3 Bulan	26	74	0.4099
Simka 6 Bulan	32	68	0.5045
Simka 12 Bulan	52	48	0.8198

²⁹ Bendel LPJ RAP KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Tahun 2018, (Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia), hlm.20.

l.Hadiah Bapres (Pembiayaan Berprestasi) sudah adil dan setara

“...Menurut Indah Okti Susiyani, untuk mengapresiasi anggota pembiayaan yang aktif hadir langsung ke kantor dan lancar angsurannya, maka setiap bulan dikasih kupon BAPRES, setelah 3 bulan berturut-turut bisa ditukarkan ke KSPPS USM dengan hadiah (yang sudah ditentukan oleh KSPPS USM), tanpa diundi.³⁰

m.SHU sudah terdistribusi sesuai alokasi yang ada di AD/ART

“...Menurut Supeni, alokasi SHU (Sisa Hasil Usaha) diputuskan melalui mekanisme Rapat Anggota dan dengan musyawarah mufakat yang tertuang dalam AD ART pasal 28, dengan komposisi alokasi SHU sebagai berikut : ³¹

a. Dana Cadangan	: 25 %
b. Dana Jasa Anggota	
• Jasa Anggota Penyimpan	: 40 %
• Jasa Anggota Pembiayaan	: 5 %
c. Dana Pengurus, Pengawas & DPS	: 7 %
d. Dana Pendidikan	: 5 %
e. Dana Pengembangan Kelembagaan	: 2,5 %
f. Dana Pengelola	: 6 %
g. Dana Sosial	: 2,5 %

³⁰ Wawancara dengan Indah Okti Susiyani (anggota KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 15 Agustus 2018.

³¹ Wawancara dengan Supeni (anggota KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 20 Agustus 2018.

- h. Dana Kesejahteraan Anggota : 5 %
- i. Dana khusus alokasi Pendiri : 2 %

n. Produk simpanan Mudharabah (Sirela, SIMKA, Simapan, Simapan, Simapan Idul Fitri) dan Produk Simpanan Wadiah bebas dari bunga/riba

1. "...Menurut Khamid, produk simpanan di KSPPS USM sudah mengacu pada Fatwa DSN NO: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang TABUNGAN, sehingga dijamin bebas dari bunga/riba.³²
2. Isi dari Fatwa tersebut³³:

Pertama : Tabungan ada dua jenis:

- a. Tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
- b. Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip Mudharabah dan Wadi'ah.

Kedua : Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan Mudharabah:

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul mal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan

³² Wawancara dengan Khamid (Ketua DPS KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 1 Agustus 2018

³³ *Himpunan Fatwa DSN MUI*, tahun 2006, (Jakarta: PBMTI), hlm.25.

dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.

- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketiga : Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan Wadi'ah:

- a. Bersifat simpanan.
- b. Simpanan bisa diambil kapan saja (on call) atau berdasarkan kesepakatan.
- c. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian ('athaya) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

o.Program paket Lebaran Ceria, Distribusi Sembako “Berkah” dan Beasiswa untuk Dhuafa dan Yatim

1. **Paket Lebaran Ceria** : “...Menurut Titin Rofiah, diberikan rutin setiap tahun pada bulan Romadlon, sejumlah minimal 150 anak

yatim dhuafa, dengan paket @ 200.000 (belanja bareng perlengkapan baju lebaran dan peralatan sekolah) dengan kerja sama dengan TOSERBA JADI BARU.³⁴

2. **Sembako Berkah** : “...Menurut Aryanti, diberikan rutin setiap bulan minimal 10 paket @ 50.000 (isi paket sembako) yang diberikan bersamaan program pembinaan mitra dan BBM.³⁵
3. **Beastudi Dhuafa dan yatim** : “...Menurut Aryanti, diberikan kepada anak SMP/MTS yang miskin tetapi berprestasi, khususnya yang kelas 3, tentunya dengan seleksi sesuai aturan yang ada di KSPPS USM, untuk melanjutkan sekolah SMK/SMA dengan “gratis” sampai lulus.³⁶

p. Pembiayaan musyarakah KSPPS USM merupakan investasi pada sektor riil

“...Menurut Ryan Hidayat, anggota pembiayaan yang bergerak di sektor riil dan produktif, oleh KSPPS diarahkan untuk mendapat modal pembiayaan dengan pola Musyarakah/ mudharabah, tentunya dengan beberapa keuntungan untuk anggota, yaitu :

- a. Tanpa biaya administrasi/ free,
- b. Bagi hasil pola menurun,
- c. Diasuransikan,

³⁴ Wawancara dengan Titin Rofiah (anggota KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 20 Agustus 2018

³⁵ Wawancara dengan Aryanti (pengelola Baitul Maal KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 15 Agustus 2018

³⁶ Wawancara dengan Aryanti (pengelola Baitul Maal KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 15 Agustus 2018

- d. Nisbah sesuai kesepakatan,
- e. Sesuai Syariah dan membawa berkah.³⁷

2. Pengolahan Data Survey

Survey untuk dengan instrument kuisioner dilakukan kepada 50 anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia pada bulan September 2018, dengan komposisi :

- 1. 10 anggota : Pengurus, Pengawas, Dewan Syariah
- 2. 10 anggota : Manager Divisi, Manager Cabang dan Staff Pusat
- 3. 10 Anggota : Staff di 5 kantor cabang
- 4. 10 Anggota : Anggota di 5 kantor cabang
- 5. 10 anggota : Anggota pendiri

Keseluruhan kuesioner dikembalikan kepada peneliti. Selanjutnya dilakukan pengolahan data terhadap seluruh jawaban kuesioner.

Uji validitas terhadap dua puluh jawaban kuisioner dilakukan pada $n=50$, hasil uji validitas menunjukkan bahwa lima belas pertanyaan / pernyataan adalah valid, sesuai panduan buku sakti kuasai SPSS bahwa uji validitas dengan analisis reliabilitas dapat dilihat pada output item *total statistics* pada kolom *corrected item total correlation*.

Untuk menentukan apakah item layak digunakan atau tidak batas nilai minimal pada korelasi 0,3 dapat digunakan sehingga item yang memiliki nilai

³⁷ Wawancara dengan Ryan H (anggota KSPPS USM) di Kebumen, tanggal 15 Agustus 2018

koefisien korelasi di bawah 0,3 dianggap tidak valid. Hasil validitas menunjukkan lima belas pertanyaan adalah valid, dan lima pertanyaan tidak valid yaitu pertanyaan/ pernyataan nomor 4,6,7,12 dan 15.

Output reliability statistics sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik *cronbach alpha*. Dalam menentukan reliabel atau tidak dapat melihat batas nilai alpha 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,6 dapat diterima. Dari output diatas diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0,723 yang berarti bahwa instrument penelitian dapat diterima atau reliabel. Sehingga daftar pertanyaan/ pernyataan tersebut dapat dijadikan instrument pada penelitian ini.

Berikut peneliti sajikan data tabel mengenai karakteristik responden sebagaimana disebutkan diatas.

Tabel 14. Karakteristik Responden

NO	ITEM	JUMLAH			
		LAKI		PEREMPUAN	
1	JENIS KELAMIN	22		28	
2	USIA	< 20 tahun	21-40 thn	40-60 tahun	> 60 tahun
		3	28	17	2
3	PENDIDIKAN	SMA/SMK	D3	S1	LAINNYA
		22	5	22	1
4	PENDAPATAN	< 1 JUTA	1-1,5 JTA	1,5-2 JUTA	> 2JUTA
		5	18	7	20
5	LAMA MENJADI ANGGOTA BMT	< 1 thn	1-2 thn	3-4 thn	> 4 thn
		10	11	4	25

Sumber : data diolah peneliti

Experience survey yang bertujuan untuk mem-*validasi* rumusan ukuran kinerja KSPPS Umat Sejahtera dengan pendekatan Indeks Maqosid Syariah dilakukan pada tanggal 25 September 2018. Obyek survey adalah anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia dengan kriteria : (a) Anggota yang aktif, minimal sudah 2 tahun.(b) Anggota dengan tingkat pendidikan minimal SLTA/SMK. (c) Domisili minimal ada di 5 kecamatan, (yang menjadi kantor Kas/ Cabang KSPPS Umat Sejahtera Mulia) yang berada di kabupaten Kebumen. Jumlah kuisioner yang dibagikan adalah lima puluh lembar dengan harapan 100 % (seratus persen) kuisioner dikembalikan kepada peneliti. Kuisioner yang diisi dan dikembalikan kepada peneliti berjumlah lima puluh lembar, yang selanjutnya diolah. Hasil perhitungan adalah sebagaimana di bawah:

Tabel 15.Perhitungan Hasil pertanyaan dan pernyataan Kuesioner.

DIMENSI	NO PERTANYAAN/PERN YATAN	JAWABAN TERBANYAK	NILAI RATA- RATA
D.1.Kemajuan Pengetahuan	1	Setuju	61,1%
	2	Setuju	72,2%
	3	Setuju	72,2%
	4	Setuju	69,4%
D.2.Ketrampilan yang menarik dan perbaikan	5	Setuju Sangat setuju	58,3% 33,3%
	6	Setuju	69,4%
	7	Setuju	66,7%
D.3.Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	8	Setuju	66,7%
	9	Setuju	58,3%
D.4.Hasil yang adil dan setara	10	Setuju Ragu-ragu	66,6% 38,8%
	11	Setuju Ragu-ragu	55,5% 25 %

D.5.Distribusi Fungsional	12	Setuju	66,7%
D.6.Elementasi ketidakadilan	13	Setuju Sangat setuju	63,8% 33,3%
	14	Setuju Sangat setuju	69,4% 30,5%
D.7.Profitabilitas	15	Setuju	77,7%
D.8.Redistribusi pendapatan dan kekayaan	16	Setuju	58,3%
	17	Setuju Sangat setuju	55,5% 36,1%
	18	Setuju	61,1%
D.9.Investasi pada sektor riil	19	Setuju	80,5%
	20	Setuju	72,2%

Sumber : hasil olah peneliti

Hasil Pengolahan di atas menunjukkan bahwa program pemberdayaan anggota pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia pada tahun 2012-2017 adalah valid dan menunjukkan trend positif yaitu sekitar 66,08 % anggota merasakan kemanfaatan program pemberdayaan berdasarkan dimensi indeks maqasid syariah. Program pemberdayaan yang masih rendah adalah diklat kompetensi oleh anggota dan keikutsertaan dalam kegiatan atau event yang diadakan BWI, PBMTI, Kemenkop masih rendah kesadaran akan kemanfaatannya.

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup atas hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi

A. Kesimpulan

1. Kontribusi program pemberdayaan terhadap anggota dengan indeks maqasid syariah pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia periode 2012-2017 mengalami trend yang fluktuatif, dimana angka tertinggi pada tahun 2014 sebesar 14,22% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 10,55%. Maknanya berarti kontribusi program pemberdayaan di KSPPS Umat Sejahtera Mulia kurang konsisten.
2. Perhitungan dengan indeks maqasid syariah menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan KSPPS Umat Sejahtera Mulia sudah efektif, dimana sekitar 66,08% anggota merasakan kemanfaatan program pemberdayaan yang dilakukan oleh KSPPS Umat Sejahtera Mulia pada periode tahun 2012-2017, dalam rangka merealisasikan visi misi 2020. Sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa program pemberdayaan anggota dengan indeks maqasid syariah pada KSPPS Umat Sejahtera Mulia periode tahun 2012-2017, sudah sesuai dengan tahapan (*on the track*) yang dicanangkan KSPPS Umat Sejahtera Mulia untuk merealisasikan visi misi 2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam hasil penelitian ini adalah :

1. Saran bagi KSPPS UmatSejahtera Mulia

Untuk meningkatkan alokasi pembiayaan musyarokah, alokasi untuk penelitian dan Riset/ Pendidikan serta alokasi untuk investasi sektor riil. Karena berdasarkan penelitian ini, trend indeks maqasid syariah kurang konsisten pada item-item tersebut.

2. Saran bagi Pengembangan Indeks Maqasid Syariah.

Sistem indeks maqasid syariah belum mengukur *Hifd Ad Dien*, padahal berbicara ekonomi Islam penggerak utamanya adalah manusia yang tentunya manusia yang beriman dan beramal soleh.

3. Saran bagi Praktisi Organisasi

Konsep indeks maqasid syariah dapat menjadi acuan dalam penyusunan tujuan strategis organisasi baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam mengevaluasi kinerja, bisnis seharusnya mengukur kinerja tidak hanya berfokus pada hasil kinerja, tetapi juga proses kinerja. Kinerja hasil mencerminkan kinerja jangka pendek sementara kinerja proses akan menentukan kinerja di waktu yang akan datang juga sangat menentukan bagi kelanggengan atau keberlanjutan bisnis.

4. Saran bagi Akademisi / Peneliti

Aplikasi konsep spiritualitas di dalam teori organisasi, kepemimpinan maupun teori tentang motivasi telah berkembang dengan sangat pesatnya.

Hal ini dipicu dengan tidak mampunya konsep ekonomi kapitalis dalam menjawab berbagai persoalan ekonomi yang disebabkan kurangnya etika dan moral. Penelitian ini semoga bisa menjadikan landasan atau pondasi ke arah penelitian yang lebih komprehensif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul., Nooraslinda, Aris, dkk., 2013, "Pyramid of Maslahah for Social and Economic Welfare: The Case of Bank Islam Malaysia Berhad", *Journal of Energy Technologies and Policy*, Vol.3, No.11, (2013) diterbitkan pada International Conference on Energy, Environment and Sustainable Economy.
- Amalia, Euis., 2007, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Klasik hingga Kontemporer*, Jakarta: Granada Press.
- Audah, Jasser., 2013, *Al-Maqasid untuk Pemula (Cet.I)*, Jogjakarta: UIN SUKA Press.
- ., 2006, *Fiqh al-Maqashid : Inatahoh al-Ahkam al-Syariyyah bi Maqashidiha*, Herndon, USA: al-Ma'had al-Fikr al-Islami.
- ., 2008, *Maqasid al-Shari'ah as Philosophy of Islamic Law a System Approach*, Herndon: IIIT.
- Azwar, Adiwarman Karim., 2012, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BPS, "Jumlah Koperasi Aktif 2006-2016", dikutip dari <http://www.bps.go.id/> html, pada Selasa, 20 November 2018, pukul 06: 46 WIB.
- Darmawan, Deni., 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 144.
- Effendi, Satria M. Zein., 2005, *Ushul Fiqh (Cet. I)*, Jakarta: Kencana.
- Faizah., Darus, dkk., 2013, "Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR) Framework from the Perspective of Maqasid al-Syariah and Maslahah" *Issues in Social and Environmental Accounting*, Vol. 7, No. 2.
- Firdaus, Achmad., 2013, "Maslahah Scorecard (MaSC) sistem Kinerja Bisnis Berbasis Maqosyd Syariah" *Disertasi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Haji, Achmad Gopar., 2009, "Kajian Dampak koperasi terhadap anggotanya " *Jurnal penelitian*. Vol. 4.
- Haluan BMT 2020., 2012, Jakarta: Perhimpunan BMT Indonesia.
- Himpunan Fatwa DSN MUI., 2006, Jakarta: PBMTI.

Jaya, Asafri Bakri., 1996, *Konsep Maqashid al_syari'ah menurut al-syatibi*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Kabupaten Kebumen, dikutip dari <https://www.google.com/>,html, pada Selasa, 20 November 2018, jam 14: 16 WIB.

Kotto, Alaidin., 2006, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: Rajawali Press.

Kuncoro, Mudrajat., 2007, *Metode Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.

Mardalis., 1995, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Mohammed, dkk., 2008 “The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework”, IIUM *International Accounting Conference (INTAC IV)* held at Putra Jaya Marroit.

Mohammad., Ghifari Al, dkk., 2015, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqosyd Sharia Indeks”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan syariah*. Vol.3 No.2.

Pabundu, Mohamad Tika., 2006, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara.

Mubashir., Muhammad Mukhtar dkk., 2014 “Socio-Economic Philosophy of Conventional and Islamic Economics: Articulating Hayat-e-Tayyaba Index (HTI) on the Basis of Maqasid al-Shari'ah”, *Journal Islamic Economic Studies*, Vol. 22, No. 2.

Nurhayati, Sri Qodriyatun., 2013, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam melalui Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Aspirasi*, Vol.4.No.2, Jakarta.

Omar, Mustafa Mohammad., Syahidawati Shahwan, dkk., 2013 “The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqâsid Syari'ah: A Critical Review” *Middle-East Journal of Scientific Research 13* (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management).

Pabundu, Mohamad Tika., 2006, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Aksara.

Pedoman Penulisan Tesis UII., 2017, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana FIAI UII

- Pedoman Tata Kelola dan Kepatuhan Syariah Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi., 2016. Jakarta: Deputy Pembiayaan Kemenkop RI dan UKM.
- Priyastama, Romie., 2017, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, Yogyakarta : Start Up.
- Qordlowi, Yusuf., 1999, *Pedoman Bernegara Dalam Perspektif Islam*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar.
- ., 2003, *Membumikan Syari'at Islam, Keluwesan aturan Illahi untuk Manusia*, Bandung: Pustaka Mizan.
- Rama, Ali Makhilani., 2013 “Pembangunan Ekonomi dalam tinjauan maqoshid syariah ”Jurnal penelitian dan Kajian keagamaan, Balitbang Kemenag. Vol.1, No.1,Jakarta.
- Roesadie, Iffa F., 2015, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia, Ditinjau dari Maqosyd Syariah: Pendekatan Maqosyd Sharia Indeks”, Jurnal UII, Tahun 2015, hlm.5.
- Saladin, Mohammadn Abdullah., Rasool Arifin Mohd Saleh., 2014 “Non-Monetary Poverty Measurement in Malaysia: A Maqasid al-Shari'ah Approach”, Journal Islamic Economic Studies, Vol. 22, No. 2.
- Sanrego., D.Yulizar, dkk., 2016, *Fiqih Tamkin* (Cet. I), Jakarta: Qisthi Press.
- Siba'i, Mustafa As., 1987, *Sistem Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Sudewo, Eri., 2017, *DD Way*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Sugiharsono., 2009, “Sistem Ekonomi Koperasi sebagai Solusi Masalah perekonomian Indonesia: Mungkinkah?”, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 6, No. 1 ,Yogyakarta: UNY.
- Sugiharti, Iin., 2015, ”Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan”, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol.12, No.1, Maret 2015, Jepara : UNISNU.
- Sugiyono., 2008, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syofyan, Andriyani, 2017, “Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqosyd Syariah di Indonesia”, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan.Nomor 2, Vol.2.

Tim P3EI UII., 2015, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tim., 2018, *Bendel RAP KSPPS Umat Sejahtera Mulia*, Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

-----., 2017, *Bendel LPJ Tahunan KSPPS Umat Sejahtera Mulia*, Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

-----., 2017, *Bendel LPJ Baitul Maal KSPPS Umat Sejahtera Mulia*, Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

-----., 2015, *Anggaran Dasar KSPPS Umat Sejahtera Mulia*, Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

-----., 2018, *Buku Saku KSPPS Umat Sejahtera Mulia*, Kebumen: KSPPS Umat Sejahtera Mulia.

Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1993 Tentang Koperasi.

Wahyudi, Yudian., 2015, *"Maqashid Syariah Dalam Pergumulan Politik"* Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.

Terwawancara :

Agus Mulyono, Ketua pengurus KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 1 Agustus 2018.

Ashari, Wakil Ketua pengurus KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 5 Agustus 2018.

Ariyanti, anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 15 Agustus 2018.

Empi M, Manager HRD KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 15 Agustus 2018.

Heri Widodo, anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 15 Agustus 2018.

Indah Okti S, Manager Operasional KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 15 Agustus 2018.

Khamid, Ketua Dewan Pengawas Syariah KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 1 Agustus 2018

Muniri, Anggota DPS KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 5 Agustus 2018.

Muqorobin, anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 20 Agustus 2018.

M.Mustofa, anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 15 Agustus 2018.

M.Asrof Tohar, anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 15 Agustus 2018.

Ryan Hidayat, Manager Marketing KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 15 Agustus 2018.

Sugiyanto, anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 20 Agustus 2018.

Supeni, anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 20 Agustus 2018.

Titin Rofiah, anggota KSPPS Umat Sejahtera Mulia, Kebumen, 20 Agustus 2018.